



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**ANALISIS GAYA BAHASA DAKWAH HUSAIN  
BASYAIBAN DALAM VIDEO TIKTOK  
BERJUDUL “MASIH MAU NINGGALIN  
SHOLAT HABIS NONTON INI? DAN PUASA  
TAPI GAK SHOLAT?”**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Dyah Novia Nur Khasanah  
NIM. B01218011**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Novia Nur Khasanah  
NIM : B01218011  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Analisis Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban Dalam Video Tiktok adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.



Surabaya, 23 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan

*Jmif*

Dyah Novia Nur Khasanah  
NIM. B01218011

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dyah Novia Nur Khasanah  
NIM : B01218011  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa Husain Basyaiban  
dalam Video TikTok

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 11 Juni 2022

Menyetujui  
Pembimbing



**Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag**  
**NIP. 195706091983031003**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**GAYA BAHASA DAKWAH HUSAIN BASYAIBAN DALAM VIDEO**  
**TIKTOK BERJUDUL MASIH MAU NINGGALIN SHOLAT HABIS**  
**NONTON VIDEOP INI? DAN PUASA TAPI GAK SHOLAT?**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Dyah Novia Nur Khasanah

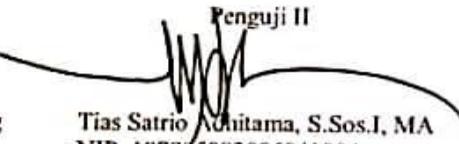
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 6 Juli 2022

Tim Penguji

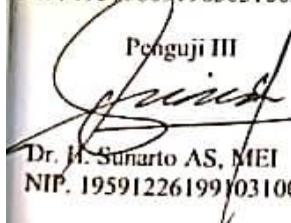
Penguji I

  
Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag  
NIP. 195706091983031003

Penguji II

  
Tias Satrio Achitama, S.Sos.I, MA  
NIP. 197805092006041004

Penguji III

  
Dr. H. Sunarto AS, MEI  
NIP. 195912261991031001

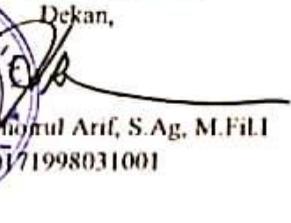
Penguji IV

  
Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 196512171997031002

Surabaya, 15 Juli 2022

Dekan,



  
Dr. Roch Cholul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 197506171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DYAH NOVIA NUR KHASANAH  
NIM : B01218011  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi/Komunikasi  
E-mail address : dyahnovia681@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Analisis Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban dalam Video TikTok Berjudul 'Masih Mau

Ninggalin Sholat Habis Nonton Ini ? dan Puasa Tapi Gak Sholat'

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(  
*Dyah Novia Nur Khasanah*  
)

## ABSTRAK

**Dyah Novia Nur Khasanah, NIM B01218011, 2022.**  
Analisis Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban dalam Video *TikTok*. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa Husain Basyaiban dalam Video *TikTok* yang berjudul masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini dan puasa tapi gak sholat

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Penelitian ini menghasilkan Gaya Bahasa Husain Basyaiban berdasarkan pilihan kata pada video pertama dan kedua sama-sama menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi, dan percakapan. Gaya bahasa berdasarkan nada suara pada video pertama yaitu nada bahasa sederhana, mulia dan bertenaga, sedangkan pada video kedua menggunakan nada bahasa sederhana mulia dan bertenaga, tengah. Gaya Bahasa berdasarkan struktur kalimat pada video pertama yaitu klimaks atau gradasi, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi, sedangkan pada video kedua yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, repetisi.

Penelitian ini hanya berfokus pada gaya bahasa dakwah oleh karena itu perlu penelitian lanjutan pada metode dakwah dan pesan dakwah.

**Kata Kunci: Gaya Bahasa, Dakwah, Media *TikTok*.**

## ABSTRACT

**Dyah Novia Nur Khasanah, NIM B01218011, 2022.**  
Analysis of Husain Basyaiban's Da'wah Language Style in TikTok Videos. Thesis of Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya

The formulation of this problem is How is Husain Basyaiban's style in TikTok Videos. the title still wants to leave prayer after watching this video and fasting but not praying

Researchers used qualitative methods to obtain data. Data collection techniques in this study are observation and documentation. While the data analysis technique using data analysis techniques Miles and Huberman models.

The results of this study are Husain Basyaiban's style of language based on the choice of words in the first and second videos both use official, informal, and conversational styles. The style of language based on the tone of voice in the first video is simple, noble and powerful, while in the second video, simple language is noble and powerful, middle. Language style based on the sentence structure in the first video is climax or gradation, anticlimax, parallelism, antithesis, and repetition, while in the second video there is climax, anticlimax, parallelism, repetition.

Future research is expected to examine Husain Basyaiban's rhetorical style or Husain Basyaiban's da'wah strategy.

**Keywords: Language Style, Da'wah, TikTok Media.**

## مستخلص البحث

دياه نونا نور خسانة ، رقم التسجيل ب01218011 تحليل أسلوب حسين بسيبان في فيديوهات تيك توك أطروحة برنامج دراسة الاتصال الإذاعي الإسلامي ، كلية الدعوة ..والاتصال ، جامعة الدولة الإسلامية سنان أميل سورابايا صياغة هذه المشكلة هي كيف هو أسلوب حسين بسيبان في فيديوهات تيك توك. لا يزال العنوان يريد ترك الصلاة بعد مشاهدة هذا الفيديو والصيام دون الصلاة استخدم الباحثون الأساليب النوعية للحصول على البيانات. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي المراقبة والتوثيق. بينما أسلوب تحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليل البيانات مايلز ونماذج هو برمان

بناء على اختيار الكلمات في

الفيديوهات الأولى والثانية باستخدام أساليب رسمية وغير رسمية ومحادثة. أسلوب اللغة المعتمد على نبرة الصوت في الفيديو الأول بسيط ونبيل وقوي ، بينما في الفيديو الثاني ، اللغة البسيطة نبيلة وقوية ، متوسطة. أسلوب اللغة المعتمد على بنية الجملة في الفيديو الأول هو الذروة أو التدرج ، والتوازي ، والنقيض ، والتكرار ، بينما في الفيديو الثاني ، توجد ذروة ، ومضاد للنهاية ، وتوازي ، وتكرار من المتوقع أن تتناول الأبحاث المستقبلية أسلوب حسين بسيبان الخطابي أو استراتيجيات حسين بسيبان للدعوة الكلمات المفتاحية: أسلوب اللغة ، الدعوة ، تيك توك ميديا

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konsep .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>12</b>
<b>A. KAJIAN TEORETIK.....</b>	<b>12</b>
1. Gaya Bahasa Dakwah .....	12
2. TikTok Sebagai Media Dakwah.....	12
<b>B. PENELITIAN TERDAHULU.....</b>	<b>25</b>

<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	38
D. Tahapan- Tahapan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Validitas Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV .....</b>	<b>46</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data .....	51
C. Analisis Data.....	55
<b>BAB V .....</b>	<b>80</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan .....	80
B. Saran .....	81
C. Keterbatasan Peneliti .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	30
Tabel 4.1 .....	74
Tabel 4.2 .....	77



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah setiap ucapan, ideologi, atau perilaku yang secara jelas maupun tersirat untuk mengajak manusia ke arah yang positif (dalam pandangan Islam), perilaku yang baik, amal saleh, atau mengarahkan untuk kebenaran dalam bingkai ajaran Islam.<sup>2</sup> Dakwah berbeda dengan kegiatan aksidental maupun kegiatan yang bersifat sekejap, karena dakwah adalah aktivitas yang berlanjut. Dakwah merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan iman seseorang sesuai dengan syariat Islam. “proses” memiliki arti yaitu aktivitas yang dilakukan secara berkepanjangan, berlanjut, dan bertahap.<sup>3</sup> Setiap umat Islam mempunyai kewajiban dalam berdakwah. Itulah alasannya Islam disebut “agama dakwah”, berarti agama yang memiliki keharusan untuk disebar luaskan kepada semua umat manusia. Hal itu di isyaratkan dalam ayat Al-Qur’an surat An-Nahl (16) ayat 125:<sup>4</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dengan pelajaran yang baik dan berbantahlah dengan cara yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

---

<sup>2</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*(Bandung: TP, 2013)h. 10

<sup>3</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017) , h. 16-17.

<sup>4</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*(Bandung: TP, 2013)h. 11

*Sesungguhnya Tuhanmu daialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk* (QS. An-Nahl [16]125)<sup>5</sup>

Unsur dari dakwah yang terpenting yaitu seorang pendakwah atau da'i. Seorang Da'i memiliki peran penting dalam prihal dakwah. *Da'i* dalam ilmu komunikasi merupakan komunikator yang artinya seseorang yang memberikan pesan komunikasi pada yang lain. Jadi dengan adanya *da'i* maka dakwah akan tersampaikan.<sup>6</sup> Seorang pendakwah harus memiliki metode dakwah karena memudahkan agar diterima oleh mitra dakwah. Metode yang ditentukan haruslah yang benar, supaya agama Islam bisa di pahami dengan benar dan mewujudkan visualisasi Islam yang benar pula.<sup>7</sup> Seorang *Da'i* harus menguasai berbagai macam ilmu-ilmu secara gari besar untuk menguasai dakwahnya. Salah satunya yaitu ilmu retorika. Ilmu retorika adalah mitra dari ilmu dakwah dan jika di kuasai dengan benar dan sungguh-sungguh maka dapat mendukung para *da'i* untuk sukses dalam menjalankan dakwahnya.<sup>8</sup> Keberhasilan komunikasi dakwah di tentukan oleh etiket, kreadibilitas *da'i* dan kemahirannya dalam merangkum pesan-pesan agama yang bisa meyakinkan *mad'u* tentang kebenarannya dan pentingnya pesan yang ia berikan agar dapat tersampaikan kepada *mad'u*.

Saat ini seorang *da'i* harus memiliki ciri khas dalam gaya bahasa. Memiliki gaya bahasa yang khas dapat membuat seorang *da'i* didengarkan dan disukai di zaman yang terus berkembang ini. Pemilihan bahasa perlu dilakukan untuk

---

<sup>5</sup> Kemenag-RI, *Qur'an Terjemah*, ( Jakarta : PT. HATI EMAS, 2007)

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017) , h. 186

<sup>7</sup> *Ibid* h. 307.

<sup>8</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Akseologi dan Aplikasi Dakwah*(Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 108

menyesuaikan dengan karakteristik mad'u agar mudah untuk dimengerti.<sup>9</sup> Pembicara yang baik ialah pembicara yang teliti dalam berbahasa.<sup>10</sup> Jika ia teliti dalam bahasa maka kemungkinan untuk menyampaikan pesan kepada *audiens* lebih mudah untuk tersampaikan. Untuk berbicara di depan umum kita juga harus memiliki kemahiran tersendiri, dengan beberapa aspek penting yang berperan di dalamnya. Oleh sebab itu sebagian orang berfikir bahwasannya kemampuan berbicara di depan umum adalah bakat yang di wariskan dari orang tua. Padahal tidak seperti itu kenyatannya. Bung Karno contohnya, ia terkenal sangat mahir dalam berbicara di depan khalayak umum, akan tetapi bakat itu tidak menurun kepada putra putrinya. Maka jika kita ingin menjadi pembicara/pendakwah yang mahir berbicara didepan umum dan dapat memberikan komunikasi yang baik, kita harus konsisten dalam berlatih dan belajar untuk bisa berbicara dan menyampaikan pesan dengan sukses.<sup>11</sup>

Dilihat dari konteks penelitian terdahulu yang terkait ada bermacam-macam gaya bahasa dakwah yang digunakan oleh para da'I di antaranya yaitu: gaya bahasa dakwah yang di gunakan oleh Gus Miftah melalui *Youtube* yang menggunakan be pilihan kata mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan adalah gaya bahasa tidak resmi dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada suara menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa klimaks atau gradasi. Ada juga gaya bahasa dakwahnya Hanan Attaki dalam ceramah dasar-dasar ilmu di media *Youtube* yang digunakan yaitu bahasa retorik dan kiasan. 6 gaya bahasa retorik ( Asindeton, Perifrasik, Erotetik,

---

<sup>9</sup> Luluk Fikri Zuhriyah, *Public Speaking*(Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)h. 7

<sup>10</sup> *Ibid* h. 65

<sup>11</sup> *Ibid* h. 1

Koreksio, Apostrof, dan Anastrof), dan 4 gaya bahasa kiasan (Eponim, Simile, Alusi, dan Personifikasi).

Gorys Kerad (1996:133) Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Dalam menyampaikan komunikasi kita selalu membutuhkan sebuah media. Di zaman era digital seperti ini dakwah tidak lagi hanya sekedar berbicara di suatu tempat lalu di saksikan oleh puluhan atau ratusan orang. Dengan adanya perkembangan teknologi di zaman seperti ini, membuat manusia mengalami ketergantungan terhadap teknologi dan media komunikasi. Maka dari itu media dakwah sekarang sudah mengalami perkembangan. Media dakwah adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. <sup>12</sup>Media dakwah yang sangat populer ialah majelis taklim, khutbah jum'at, dan acara pengajian. Tapi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi membuat para *da'i* memanfaatkan komunikasi atau penyebaran agama Islam dengan media moderen seperti telepon dan internet (*website, e-mail, skype, facebook, twitter, TikTok*). Begitu juga kebanyakan dari komunikasi, komunikasi dakwah melalui media moderen atau media komunikasi yang memiliki teknologi tinggi mempunyai keutamaan dalam hal efisiensi dan efektivitas penyebaran pesan. <sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017) h. 346.

<sup>13</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*(Bandung: TP, 2013) h. 41.

Berkembangnya dakwah sudah kita ketahui di zaman sekarang, seperti merembahnya dakwah ke dunia sosial media. Zaman sekarang banyak sekali konten-konten yang berisikan dakwah di platform media sosial, seperti Instagram, *TikTok*, *Facebook*, dan media sosial lainnya. Dari semua platform media sosial yang ada, *TikTok* menjadi aplikasi yang digemari dan banyak menarik perhatian semua kalangan, mulai dari yang muda hingga tua, kebanyakan dari mereka biasanya digunakan sebagai media hiburan. Tidak hanya sebagai hiburan, belakangan ini konten-konten dakwah sering di unggah pada aplikasi *TikTok*.<sup>14</sup> *TikTok* adalah jejaring sosial asal Tiongkok dan platform video musik yang dibuat pada bulan September 2016. Aplikasi ini memungkinkan para pengguna untuk membuat video musik pendek yang mereka buat sendiri.<sup>15</sup> Banyak sekali praktisi dakwah dari mulai yang tua sampai munculnya da'i-da'i muda baru untuk berdakwah di aplikasi tersebut. Lahirnya para penda'i muda ini dengan membuat masyarakat tertarik untuk mendengarkan dakwah.<sup>16</sup> Dalam pengembangan *TikTok* sebagai media dakwah seperti halnya yang dikembangkan oleh Husain Basyaiban seorang konten creator yang memiliki akun *TikTok* bernama @Basyasman00. Ia memanfaatkan *TikTok* sebagai media untuk menyebarkan dakwahnya. Akun TikToknya lebih dari 5 Juta<sup>17</sup> pengikut Husain sering membagikan video-video tentang keIslaman dengan mengemasnya dalam bentuk video berdurasi

---

<sup>14</sup> Yulia Nafa Fitri Randani, Safrinal, dan Jalimah Zulfah Latuconsina, "Strategi Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial", *Jurnal at-Thullabi*, Vol. 3, No. 1, Agustus-Januari 2021

<sup>15</sup> Ahmad Zubaidi, Junanah, dan M. Ja'far Shodiq, "Pengembangan Media Pembelajaran Mahârah Al-Kalâm Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi *TikTok*," *Jurnal of Arabic Studies*, Vol. 6, No. 1, h. 122-134

<sup>16</sup> Risma Palupi, Umi Istiqomah, dkk, "Analisis Penggunaan Aplikasi *TikTok* sebagai Media Dakwah di Era Modern" *Jurnal of Multidisciplinary Studies*, vol, 5 no. 1, Januari-Juni 2021. h. 92

<sup>17</sup> Husain Basyaiban Video *TikTok*, @basyaam00

pendek. Video *TikTok* Husain berisikan tentang dirinya yang menjawab pertanyaan dari komentar yang dilontarkan oleh pengguna lain tentang Islam yang dikemas dengan bahasa yang mudah di pahami orang lain, bahasa yang biasa di gunakan anak zaman sekarang, dan selalu menyelipkan hadist atau ayat Al-Quran dalam videonya sehingga banyak mempersuasi audiens. Keunikan gaya bahasa yang di gunakan oleh Husain ini membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana gaya bahasa dakwah Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan puasa tapi gak sholat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Masalah utama dalam penelitian ini adalah:  
Bagaimana gaya bahasa dakwah Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul masih mau ninggalin sholat habis nonton ini dan puasa tapi gak sholat?
2. Adapun sub masalah penelitian ini adalah :
  - a. Bagaimana pilihan kata yang digunakan Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul Masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan puasa tapi gak sholat?
  - b. Bagaimana nada suara yang digunakan Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul Masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan puasa tapi gak sholat?
  - c. Bagaimana struktur kalimat yang digunakan Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul Masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan puasa tapi gak sholat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya bahasa Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul masih mau ninggalin sholat habis nonton ini, yang meliputi

1. Pilihan kata yang digunakan Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul Masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan puasa tapi gak sholat?
2. Nada suara yang digunakan Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul Masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan puasa tapi gak sholat?
3. Struktur kalimat yang digunakan Husain Basyaiban dalam video *TikTok* yang berjudul Masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan puasa tapi gak sholat?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretik
  - a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bahan referensi bagi seluruh mahasiswa pada umumnya dan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di bidang gaya bahasa
  - b. Berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi beberapa pihak.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca tentang realitas objek penelitian dan mereka dapat menambahkan wawasan sekaligus mendapatkan pengalaman untuk memperbaikinya.
  - b. Menambah pengetahuan dan kontribusi keilmuan kepada mahasiswa pada umumnya, khususnya di bidang Komunikasi Penyiaran Islam untuk dikembangkan di masyarakat luas.

#### **E. Definisi Konsep**

## 1. Gaya Bahasa

Gaya adalah ciri standar bahasa, dan cara ekspresi.<sup>18</sup> Menurut Asmuni gaya (*style*) adalah gambaran seorang pembicara ketika menyampaikan pesan pada audiens antara lain: gerakan anggota badan, arah pandang, gerakan tangan mengerutkan kening, pembacaan teks pidato dan lain-lain.<sup>19</sup> gaya bahasa adalah cara berbicara yang secara khusus menggunakan bahasa yang menentukan jiwa dan kepribadiannya. Pengalaman seseorang bisa juga ditunjukkan dengan gaya bahasa.<sup>20</sup>

Gaya bahasa dakwah merupakan cara untuk mengkomunikasikan suatu ide atau pikiran yang tertuang dalam tulisan ataupun lisan.<sup>21</sup>

## 2. Media *TikTok*

Melihat dari perkembangan dakwah pada zaman sekarang, banyak sekali peran dari kalangan mulai dari tua hingga muda turut serta aktif dalam menyebarkan dakwah. Perkembangan zaman membuat para generasi milineal memanfaatkan sosial media mereka untuk menyebarkan konten dan menyeru pada nilai kebaikan. Salah satu media yang mereka gunakan yaitu aplikasi *TikTok*.<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Roy Raja, dkk, "Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 18, No. 1, April 2018, h. 97

<sup>19</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 251

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 250.

<sup>21</sup> Aziza Suryaningrum, "Strategi dan Gaya Bahasa Dakwah dalam Buku Muhammad The Messenger" Juni 2016, diakses pada tanggal 13 Juli 2022, <http://digilib.uin-suka.ac.id/20795/>

<sup>22</sup> Yulia Nafa Fitri Randani, dkk, "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah," *At-Thullab Jurnal*, vol. 3, no. 1, Agustus-Januari, 2021, h. 572.

*TikTok* adalah jejaring sosial Cina dan *platform* musik yang dipublikasi pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan *user* untuk membuat video musik dengan waktu yang singkat. Selama kuartal pertama (Q1) 2018, *TikTok* memantapkan dirinya sebagai aplikasi yang paling sering diunduh dengan lebih dari 500 juta kali. Total unduhan ini telah berhasil mengalahkan beberapa aplikasi di antaranya yaitu *YouTube*, *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Messenger*.<sup>23</sup>

Pada aplikasi *TikTok*, pengguna dapat menggunakan berbagai efek khusus, serta musik latar dari artis terkenal yang berbeda dalam kategori yang berbeda dan juga efek khusus lainnya yang bisa digunakan langsung sehingga bisa menghasilkan video yang menarik dan dapat di tambahkan lagu dengan situasi yang tepat pada video.<sup>24</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih muda, sistematis, dan terarah, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab pertama, peneliti akan menjabarkan permasalahan yang menjadi awal ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul yang telah diangkat. Dalam bab ini, peneliti menguraikan pula rumusan masalah dan juga definisi konsep sebagai

---

<sup>23</sup> Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, “ Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus *TikTok*”, Vol. 1, No. 1, Agustus 2020, h. 566

<sup>24</sup> Susilowati, “Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Personal Branding di Instagram”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2, September 2018, h. 177

batasan penelitian agar pembahasan tidak meluas dan ada fokus penelitian yang dipilih. Selain itu, pada bab pertama juga membahas tujuan dan manfaat yang diinginkan untuk dapat dicapai dalam penelitian ini. Serta sistematika pembahasan yang menjadi acuan dalam melakukan penulisan penelitian.

## **BAB II : KAJIAN TEORETIK**

Pada bab kedua, peneliti akan memberikan teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan yang akan dipelajari. Teori tersebut digunakan sebagai dasar peneliti dalam melakukan penelitian, sekaligus sebagai batasan penelitian penelitian. Pada bab kedua, peneliti juga memasukkan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian yang telah dipilih.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

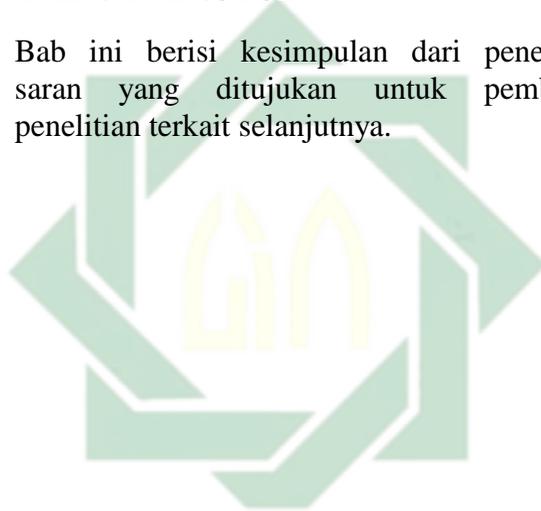
Pada bab ketiga, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan sebagai alur penelitian guna mendapatkan data untuk keperluan penelitian. Selain itu, metode penelitian adalah penjelasan dari metode dan teknik yang digunakan dalam mengkaji objek penelitian. Secara rinci dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab keempat, peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang Kementerian Agama Kabupaten Lamongan, data serta pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang ditujukan untuk pembaca dan penelitian terkait selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK TENTANG GAYA BAHASA DAKWAH DI *TIKTOK***

#### **A. Kerangka Teoretik Gaya Bahasa Dakwah Melalui Media Dakwah *TikTok***

##### **1. Gaya Bahasa Dakwah dan Jenis-jenisnya**

###### **a. Pengertian Gaya Bahasa Dakwah**

Gaya bahasa adalah susunan kata dan frasa oleh penulis atau pembaca dalam menggunakan ide, pikiran, dan pengalamannya untuk membujuk atau mempengaruhi pendengar atau pembaca. Oleh sebab itu, gaya bahasa dalam tulisan seseorang atau kerangka harus diungkapkan dan disibakkan dengan ide-ide yang logis dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang mantap.<sup>25</sup> Gaya bahasa atau *style* menjadi problem dan bagian dari pilihan kata atau diksi yang menimbulkan pertanyaan apakah suatu frasa, kata, atau kalimat tertentu tepat untuk menangani masalah tertentu. Oleh sebab itu, masalah gaya bahasa mencakup semua hirarki linguistik: pilihan kata secara frasa, klausa, kalimat, dan individual dan juga mencakup secara keseluruhan wacana individu. Padahal nada bicara yang mendasarinya tertanam dalam masalah gaya bahasa. Jadi cakupan gaya bahasa sebenarnya sangatlah luas dan tidak hanya menjangkau unsur-unsur kalimat yang memiliki

---

<sup>25</sup> Rini Damayanti, "Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram", *Jurnal Widiyaloka IKIP Widya Darma*, vol. 5, No. 3. Juli 2018, h. 267.

sifat-sifat tertentu, seperti kebiasaan dalam retorika klasik.<sup>26</sup>

Gaya bahasa dapat menimbulkan efek keindahan dan kesan mendalam baik secara tersirat maupun tersurat pada karya tersebut.<sup>27</sup>

Dalam sebuah gaya bahasa terdapat beberapa kriteria di antaranya yaitu:

1) Kejujuran

Kejujuran dalam bahasa berarti: kita mengikuti aturan-aturan, kaidah-kaidah yang baik dan benar dalam berbahasa. Pemakaian kata-kata yang kabur dan tak ramah, serta penggunaan kalimat yang berbelit-belit, adalah jalan untuk mengundang ketidakjujuran. Bahasa adalah alat untuk kita bertemu dan bergaul. Sebab itu, ia harus digunakan pula secara tepat dengan memperhatikan sendi kejujuran.

2) Sopan-santun

Yang dimaksud dengan sopan-santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat di sini tidak berarti memberikan penghargaan atau menciptakan kenikmatan melalui kata-kata, atau mempergunakan kata-kata yang manis sesuai dengan basa-basi dalam pergaulan masyarakat beradab. Bukan itu! Rasa hormat dalam gaya

---

<sup>26</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, ( Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 112.

<sup>27</sup> Chece Djafar, “Kajian Diksi Dan Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, h. 2.

bahasa dimanifestasikan melalui *kejelasan* dan *kesingkatan*.

3) Menarik

*Kejujuran, kejelasan* serta *kesingkatan* harus merupakan langkah dasar dan langkah awal. Bila seluruh gaya bahasa hanya mengandalkan kedua ( atau ketiga) kaidah tersebut di atas, maka bahasa yang di gunakan masih terasa tawar, tidak menarik. Sebab itu, sebuah gaya bahasa harus pula menarik dapat diukur melalui beberapa komponen berikut: *narasi, humor yang sehat, pengertian yang baik, lengkap hidup (vitalitas), dan penuh daya khayal (imajinasi).*

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf, yaitu dal, ‘ain, dan wawu. ketiga huruf dal, ‘ain, dan wawu terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi, dan meratapi. Secara umum, definisi dakwah menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya baik, maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruk adalah syariat islam yang termaktub dalam Al-Qur’an dan Hadist.<sup>28</sup>

Gaya berarti cara tampil atau cara menampilkan diri. Bahasa berfungsi sebagai media atau

---

<sup>28</sup> Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), h. 6

perantara dan dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam. Maka secara keseluruhan pengertian dari gaya bahasa dakwah adalah penampilan dari seseorang dengan melalui bahasa yang baik dan benar untuk mengajak kebaikan kepada sesama manusia.<sup>29</sup>

## **b. Jenis-jenis Gaya Bahasa**

### **1) Pilihan Kata**

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa memperlakukan kata yang paling sesuai dan tepat untuk situasi tertentu dalam kalimat, serta apakah penggunaan kata sesuai atau tidak dari tingkat penggunaan bahasa di masyarakat. Kata-kata tidak hanya dapat mengungkapkan kebenaran, tetapi juga memperhalus, tetapi juga menyembunyikannya. Gaya Bahasa berdasarkan pilihan kata diantaranya:

#### **a) Gaya Bahasa Resmi**

Gaya bahasa resmi yaitu gaya bahasa dalam bentuk lengkapnya, yaitu gaya yang biasa digunakan pada acara-acara resmi. Gaya bahasa resmi berarti bahasa dengan tingkatan penulisan tertinggi, meskipun juga sering digunakan dalam pidato-pidato umum yang bersifat resmi.<sup>30</sup> Gaya bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam acara-acara resmi, seperti istana Negara, rapat menteri, seminar internasional dan lain-lain. Bahasa

---

<sup>29</sup> Amanda Putri Nadzario, *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.*

<sup>30</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, ( Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 117

pembukaan UUD 1945 adalah contoh dari jenis gaya bahasa ini.<sup>31</sup>

b) Gaya Bahasa Tak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar, terutama dalam acara-acara yang *non formal* atau kurang formal. Modelnya tidak terlalu konservatif dan banyak digunakan pada karya tulis, editorial, artikel, buku-buku pegangan, dan lain-lain.<sup>32</sup>

c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya ini kerap membangkitkan aspek sintaksis dan morfologis.<sup>33</sup> Dalam gaya bahasa ini pilihan kata adalah kata percakapan. Jika dipadankan dengan gaya bahasa resmi dan tidak resmi, gaya percakapan dapat disamakan dengan olahraga, yang artinya bahasa yang dipergunakan pada suatu moment masih lengkap dan masih terbentuk menurut kebiasaan, namun kebiasaan ini sedikit agak senggang jika dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan tidak resmi.<sup>34</sup>

2) Nada Suara

---

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 251.

<sup>32</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, ( Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), hh. 117

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 251

<sup>34</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, ( Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 120.

Gaya bahasa beralaskan nada didasarkan pada sugesti yang muncul dari sebuah rencana yang terdapat rangkaian kata-kata.<sup>35</sup>

a) Bahasa Sederhana.

Bahasa sederhana adalah bahasa yang sering digunakan dalam pengajaran, pendidikan, dan sebagainya.<sup>36</sup> Biasanya bahasa ini cocok untuk memberi perkuliahan, petunjuk, pelajaran, perintah, dan sejenisnya. Oleh sebab itu, agar bisa menggunakan gaya bahasa ini secara efektif, ia harus mempunyai kecerdasan dan wawasan yang memadai.<sup>37</sup>

b) Bahasa Menengah

Bahasa menengah adalah bahasa yang digunakan pada kegiatan-kegiatan yang penuh kasih sayang dan dalam suasana menyenangkan. Seperti pidato hari ulang tahun, pernikahan, dan lain-lain.<sup>38</sup> Gaya bahasa menengah adalah gaya bahasa yang berfokus pada upaya untuk menciptakan suasana bahagia dan damai, sehingga nadanya juga bersifat lembut dan sopan, sehingga gaya itu banyak menggunakan metafora dalam penelitiannya.<sup>39</sup>

c) Bahasa Mulia dan Bertenaga

---

<sup>35</sup> *Ibid.* h.121.

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 252.

<sup>37</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, ( Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 121.

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018)h. 252.

<sup>39</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, ( Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), hh. 121-122

Gaya nada ini penuh dengan antusiasme, energi dan biasanya digunakan untuk memprovokasi sesuatu. Menghidupkan sesuatu bukan hanya dengan menggunakan tenaga dan antusiasme pembicara, akantetapi juga dengan nada keagungan dan kemuliaan.<sup>40</sup>

### 3) Struktur Kalimat

#### a) Klimaks atau Gradasi

Kata *klimaks* diambil dari kata Yunani *klimax* yang artinya ‘tangga’. Klimaks adalah bahasa yang merupakan susunan ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan.<sup>41</sup> Kalimat yang bersifat periodik merupakan asal dari gaya bahasa klimaks. Klimaks adalah sejenis citra yang berisi serangkaian ide yang menjadi lebih penting setiap kalinya daripada gagasan sebelumnya.<sup>42</sup>

#### b) Antiklimaks

Antiklimaks adalah antonim dari klimaks. Sebagai gaya bahasa antiklimaks, ini merupakan referensi yang mengandung ide-ide yang diurutkan dari yang paling penting hingga ide-ide yang paling tidak penting.<sup>43</sup>

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang digunakan dalam pidato dengan menempatkan pesan yang utama di awal pidato.

#### c) Paralelisme

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 122

<sup>41</sup> Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Gaya Bahasa, (Bandung: Angkasa, 2021), 79.

<sup>42</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, ( Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 124.

<sup>43</sup> Henry Guntur Tarigan, Pengajaran Gaya Bahasa, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 81.

Gaya bahasa yang berarti kesamaan dalam penggunaan frasa atau kata yang memiliki tugas yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.<sup>44</sup> Harus diingat bahwa gambaran paralisme yaitu bentuk yang baik agar dapat menandai kata atau kelompok kata dengan fungsi yang sama.<sup>45</sup>

*Parallelism refers to using identical grammatical patterns.*<sup>46</sup>

Paralisme mengarah pada penggunaan pola tata bahasa yang identik.

Contoh ayat yang berisikan tentang .  
Paralisme (Q.S An-Ifitar [82] ayat 17 & 18)

وَمَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ (17) ثُمَّ مَا أَدْرَاكَ مَا يَوْمَ الدِّينِ

“Dan taukah kamu apa hari pembalasan itu?(17) sekali lagi, Dan taukah kamu apa hari pembalasan itu?” (Q.S. Al-Infitar[82]17-18)<sup>47</sup>

Ayat taukah kamu apa hari pembalasan itu (ayat 17 dan 18) digunakan secara berulang

---

<sup>44</sup>. Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 252.

<sup>45</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, ( Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2016), h. 121

<sup>46</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 175

<sup>47</sup> Kemenag-RI, *Qur'an Terjemah*, ( Jakarta : PT. HATI EMAS, 2007).

dan sejajar. Hal ini menjelaskan gaya bahasa paralelisme.<sup>48</sup>

d) Antitesis

Gaya bahasa yang berisikan ide-ide yang kontradiktif, dengan menggunakan kata-kata atau kombinasi kata yang bertentangan.<sup>49</sup> Antitesis juga disebut sebagai jenis bahasa kiasan yang membuat komparasi atau perumapamaan antar dua antonim yaitu kata-kata yang memiliki sidat-sidat sematik yang kontras. (Ducrot&Todorov,1981: 277)<sup>50</sup>.

*Antithesis. The word antithesis means “opposition. In language style, a sentence that use antithesis has two parts with parallel structures but contrasting meanings.”<sup>51</sup>.*

Antitesis. Kata antithesis bermakna “perlawanan”. ada gaya bahasa sebuah kalimat yang menggunakan antitesis memiliki dua bagian dengan struktur yang parallel tetapi bermakna kontras.

e) Repetisi

---

<sup>48</sup> Dewi Atmawati, “Majas Dalam Al-Qur’an”, *Lingua*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014, h. 3

<sup>49</sup> Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 252.

<sup>50</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h.26

<sup>51</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 175

Gaya bahasa ini memiliki kelompok kata atau kata yang sama diulang beberapa kali.<sup>52</sup> Pengulangan bunyi suku kata atau frasa yang penting juga merupakan arti dari repetisi untuk ditekankan dalam konteks yang sesuai.<sup>53</sup>

*Repetition of key word or pharase gives rhythm and power to your message and makes it memorable.*<sup>54</sup>

Repetisi merupakan suatu kata kunci atau frasa yang memberikan ritme dan power untuk pesan yang kamu sampaikan dan membuat pesan itu lebih mengesankan.

Adapun contoh dari Repetisi dapat ditemukan pada Q.S Al-Adiyat (100) ayat ke 11:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (1) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (2)  
لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ (3)

“ Sesungguhnya kami telah menurunkan (AL-Qur’an) pada malam kemuliaan. Dan taukah kamu apa malam kemuliaan itu?. Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan<sup>55</sup>”  
(Q.S. AL-Qadr [97] 1-3).

---

<sup>52</sup>Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 253.

<sup>53</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2021), h. 175.

<sup>54</sup> Steven A. Bebe & Susan J. Beebe, *Public Speaking An Audiens-Centered Approach* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1991), h. 226.

<sup>55</sup> Kemenag-RI, *Qur’an Terjemah*, ( Jakarta : PT. HATI EMAS, 2007).

Gaya bahasa repetisi pada kalimat di atas yaitu penekanan arti kata *mereka* pada satu kalimat secara berulang.<sup>56</sup>

## 2. *TikTok* sebagai Media Dakwah

Media dalam bahasa Inggris adalah bentuk jamak dari *medium* artinya rata-rata, tengah, antara. Berdasarkan pengertian di atas ahli komunikasi menjelaskan bahwa media adalah alat/perantara yang menjembatani pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan<sup>57</sup> Sebagaimana diketahui bahwa sebutan ‘media’ meliputi sarana komunikasi seperti pers, lembaga penyiaran (broadcasting) dan bioskop. Tetapi, ada berbagai media yang meliputi bermacam-macam jenis hiburan (entertainment) dan *informastion to audience* yang besar-majalah atau industri musik.<sup>58</sup>Media sering digunakan untuk saluran misalnya pesan suara, interkom, telepon, radio, pengeras suara, dan lain-lain. Media yang digunakan sebagai saluran tertulis yaitu internet (facebook, email,website, twitter), surat, koran, majalah, memo, majalah dinding, pamflet, buku, dan lain-lain.<sup>59</sup>

Sedangkan pengertian dari media dakwah menurut para ahli di antaranya:

---

<sup>56</sup> Dewi Atmawati, “Majas Dalam Al-Qur’an”, *Lingua*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014, h. 5

<sup>57</sup> *Ibid*, h. 345.

<sup>58</sup> Irzum Farihah, “Media Dakwah POP”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013, h. 27.

<sup>59</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*(Bandung: [www.romeltea.com](http://www.romeltea.com), 2013), h. 40

- a. A. Hasjmy, memadankan media dakwah dan alat dakwah dengan median dakwah.
- b. Abdul Kadir Munsyi, media dakwah adalah alat yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan orang.
- c. Apa saja yang bisa digunakan sebagai alat agar dapat mencapai tujuan dakwah yang ditetapkan merupakan arti dari media dakwah menurut Asmuni Syukir
- d. Hamzah Ya'qubb, mengartikan bahwa media dakwah yaitu sarana yang objektif untuk menjadi saluran penghubung ide dengan umat
- e. Sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi dakwah disebut media dakwah menurut Wardi Bachtiar.
- f. Sarana yang melalui pesan atau saluran pesan yang menjembatani antara *da'i* dan *mad'u* disebut dengan media dakwah menurut Syukriadi Sambas.
- g. Sarana atau teknik yang digunakan dalam berdakwah dengan bertujuan untuk memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* disebut dengan media dakwah menurut Mira Fauziah
- h. Alat yang digunakan untuk memberikan materi dakwah kepada *mad'u* disebut dengan *wasilah* (media) dakwah menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi.
- i. Sesuatu yang bersifat fisik dan non-fisik yang bisa mendampingi pendakwah dalam

menerapkan strategi dakwah merupakan pengertian dari media dakwah menurut Al- Bayanumi.

Uraian di atas menjelaskan bahwa media dakwah merupakan sarana/alat yang dijadikan perantara untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.<sup>60</sup>

Media dakwah digunakan dan dipilih agar dapat mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mitra dakwah, sehingga terlebih dahulu harus mempertimbangkan situasi masyarakat mengenai pemilihan media yang tepat agar dapat mempermudah dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.<sup>61</sup> Banyak para da'i di era digital saat ini yang memanfaatkan internet untuk menyebarkan luaskan pesan dakwahnya berupa ceramah di internet melalui salah satu sosial media yaitu *TikTok*

*TikTok* adalah sebuah jaringan sosial dan *TikTok* adalah jejaring sosial Cina dan platform musik ideo yang dipublikasikan pada bulan September 2016. Aplikasi ini memungkinkan penggunaannya untuk dapat membuat video dengan waktu yang singkat. Selama kuartal pertama (Q1) 2018, *TikTok* memantapkan dirinya sebagai aplikasi yang paling populer dan banyak diunduh dengan lebih dari 500 juta kali. Total unduhan ini telah berhasil mengungguli banyak aplikasi populer lainnya

---

<sup>60</sup> Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), hh. 345-346.

<sup>61</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Akseologi dan Aplikasi Dakwah*(Bandung: Citapustaka Media, 2015), h.143

seperti *Whatsapp, YouTube, Instagram, Facebook, dan Messenger*.<sup>62</sup>

Pada aplikasi *TikTok*, pengguna dapat menggunakan berbagai efek khusus, serta musik latar dari artis terkenal yang berbeda dalam kategori yang berbeda dan juga efek khusus lainnya yang dapat dimainkan secara langsung sehingga membuat video menjadi lebih menarik dan mempunyai lagu yang diselaraskan dengan situasi dalam video tersebut.<sup>63</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis juga membaca dan menelaah beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube” karya Amanda Putri Nadzario, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Gaya dalam penelitian ini berdasarkan pilihan kata mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan adalah gaya bahasa tidak resmi dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada suara menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa klimaks atau gradasi. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang diteliti sekarang adalah mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa. Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis

---

<sup>62</sup> Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, “ Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus *TikTok*”, Vol. 1, No. 1, Agustus 2020, h. 566

<sup>63</sup> Susilowati, “Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Personal Branding di Instagram”, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2, September 2018, h. 177

adalah dilihat dari medianya yang menggunakan *Youtube* dan objek penelitiannya yaitu Gus Miftah.

2. Skripsi dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Iklan Minuman di Televisi” karya Lazfihma, mahasiswi Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat (1) sepuluh kategori gaya bahasa yang terdiri dari 3 gaya bahasa metafora, 18 gaya bahasa hiperbola, 4 gaya bahasa personifikasi, 3 gaya bahasa aliterasi, 4 gaya bahasa asonansi, 8 gaya bahasa repetisi, 6 gaya bahasa pertanyaan retorik, 2 gaya bahasa sinekdoke, 2 gaya bahasa ellipsis, dan 2 makna denotative. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah mengenai konteks yang diambil yaitu gaya bahasa. Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah dilihat dari medianya yang menggunakan Televisi dan Objeknya menggunakan slogan iklan minuman di Televisi.
3. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video Youtube” karya Kartika Dewi Anggraini, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, hasil dari penelitian ini gaya bahasa yang digunakan dalam penyampaian dakwah yaitu Bahasa yang digunakan Ustadzah Lulu dalam menyampaikan dakwah yaitu menggunakan gaya bahasa lisan, gaya bahasa resmi dan gaya bahasa percakapan, gaya bahasa sederhana, gaya bahasa Klimaks atau gradasi, gaya bahasa Superfluous, berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu gaya bahasa Omission, Asonansi, Parabel. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah mengenai konteks yang diambil yaitu meneliti tentang gaya bahasa. Sedangkan perbedaannya yaitu

terletak pada objeknya yang meneliti ustadzah Lulu Susanti, kontek dalam penelitian ini juga menggunakan pesan dakwah, dan juga media dalam skripsi ini adalah *Youtube*.

4. Skripsi dengan judul “Retorika Dakwah dr. Aisyah Dahlan dalam Video *Youtube*” karya Agestya Dwi Setyasih, mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. Hasil dari penelitian ini gaya bahasanya lebih sering menggunakan gaya bahasa percakapan, gaya menengah dan struktur kalimat klimaks sehingga membuat mad'u tertarik mendengar kajiannya. Gaya suaranya memainkan *pitch, rate dan rythim, pause* atau jeda yang membuat mad'u mampu mencerna perkataannya. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah mengenai tema yang diambil yaitu mengenai tema yang diambil yaitu retorika yang mencakup gaya bahasa. Perbedaannya antara penelitian ini dengan penulis yaitu objek yang diteliti yaitu Dakwah dr. Aisyah Dahlan dan media yang dipakai yaitu *Youtube*.
5. Jurnal dengan judul “Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika)” karya Luthfi Muhyiddin. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Studi Agama Islam Darussalam Gontor, 2013. Hasil dari penelitian ini adalah gaya bahasa yang sering muncul dalam teks khutbah Jum'at berbahasa Arab adalah gaya bahasa pertanyaan retorika atau *Erotesis*, tetap selain itu ada gaya bahasa percakapan, Antiklimaks dan *Paralelisme*. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah terletak pada konteksnya yaitu gaya bahasa. Perbedaannya yaitu terletak pada Objeknya yaitu Khutbah Jum'at.
6. Skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten *TikTok*” karya Riska Amelia. Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN

Sulthan Thaha Saifuddin, 2021. Hasil dari penelitian ini adalah mengandung beberapa makna dan pesan yaitu : saling menghormati antar umat beragama, tidak menghina keyakinan orang lain, menghormati ritual agama orang lain, ketika agama dihina wajib dilawan, berhati-hati dalam menjaga akidah, pentingnya hati nurani dalam toleransi, Islam adalah agama yang benar, tidak berburuk sangka terhadap agama selain Islam, berdakwah merupakan suatu kewajiban dan umat Islam mengemban amanah yang besar. Kemudian dalam video *TikTok* Husain Basyaiban, dan juga menemukan makna denotasi, konotasi dan mitos dari ketiga video tersebut. Mulai dari gestur, penampilan, gaya bicara serta pesan dakwah Husain Basyaiban dalam video *TikTok* tersebut memiliki makna yang diartikan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah Objek yang diteliti yaitu Husain Basyaiban dan mediana adalah *TikTok*. Perbedaan dalam skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada konteksnya yang menggunakan pesan dakwah dan analisis yang digunakan semiotic Roland Barthes.

7. Skripsi yang berjudul “ Retorika Dakwah Fadila Yahya Melalui Story Telling” karya Arif Dharma Prasetyo. Mahasiswa mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hasil yang diteliti adalah ) Gaya bahasa Fadila Yahya menggunakan empat macam diantaranya. Pertama, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yaitu gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan. Kedua, gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana dan menengah. Ketiga, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu Paralelisme dan Repetisi Tautotes. Keempat, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan Fadila Yahya. Persamaan dalam skripsi ini

dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama mengenai retorika yang mencakup gaya bahasa. Perbedaannya yaitu terletak pada objeknya yang menggunakan Fadhillah Yahya.

8. Jurnal yang berjudul “ Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram ” karya Rini Damayanti. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2018. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan diksi dalam akun instagram dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan makna konotasi dan penggunaan makna denotasi, sedangkan (2) penggunaan gaya bahasa dalam akun instagram dibedakan menjadi dua yaitu, penggunaan gaya bahasa personifikasi dan penggunaan gaya bahasa metafora. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah konteksnya tentang gaya bahasa. Perbedaannya yaitu terletak pada media dan objeknya yaitu Instagram.
9. Skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki dalam Ceramah Dasar-dasar Ilmu di Media Youtube” karya Ronauli Bako. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019. Hasil dari penelitian ini terdapat temuan gaya bahasa retorik dan kiasan yang digunakan oleh Ustadz Hannan Attaki dalam ceramah Dasar-dasar Ilmu di Media Youtube, yaitu: 6 gaya bahasa retorik ( Asindeton, Perifrasis, Erotesis, Koreksio, Apostrof, dan Anastrof), dan 4 gaya bahasa kiasan (Eponim, Simile, Alusi, dan Personifikasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 20 gaya bahasa retorik dan 12 gaya bahasa kiasan, Ustadz Hannan Attaki hanya menggunakan 10 gaya bahasa dalam ceramahnya yang berjudul Dasar-dasar Ilmu yang ditayangkan di Media Youtube. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama menggunakan konteks tentang gaya

bahasa. Perbedaannya terletak pada Objeknya yaitu Ustadz Hanan Attaki dan media yang digunakan yaitu *youtube*.

10. Jurnal yang berjudul “Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta” karya Roy Raja Sukmanta Meliala, Sahid Teguh Widodo, Slamet Subiyantoro. 2018, Universitas Sebelas Maret. Hasil dari penelitian ini adalah diksi yang dominan terlihat pada kata denotasi dengan jumlah 49 data atau presentase 53,85%. Gaya bahasa yang dominan dapat terlihat pada gaya bahasa asidenton dengan jumlah 16 data atau presentase 25,8%. Citraan yang dominan atau banyak dapat terlihat pada citraan penglihatan dengan jumlah 27 data atau presentase 36,99%. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama menggunakan konteks tentang gaya bahasa. Perbedaan terletak pada analisis yang menggunakan stilistik dan objek yang diteliti yaitu Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta.

**Tabel 2.1**

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Judul dan Pengarang	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube</i>  (Amanda Putri Nadzario, 2019, UIN Sunan	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu konteks yang di kaji yaitu gaya bahasa	Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada media yang menggunakan media

	Ampel		<i>Youtube.</i>
2.	<p><i>Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Iklan Minuman di Televisi.</i></p> <p>(Lazfihma, 2014, Universitas Negeri Yogyakarta)</p>	<p>Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah mengenai konteks yang diambil yaitu gaya bahasa.</p>	<p>Sedangkan perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis adalah dilihat dari mediana yang menggunakan Televisi dan Objeknya menggunakan slogan iklan minuman di Televisi.</p>
3.	<p><i>Gaya Bahasa Pesan Dakwah Ustadzah Lulu Susanti dalam Video Youtube.</i></p> <p>(Kartika Dewi Anggraini, 2019, UIN Sunan Ampel Surabaya)</p>	<p>Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah mengenai konteks yang diambil yaitu meneliti tentang gaya bahasa.</p>	<p>perbedaannya yaitu terletak pada objeknya yang meneliti ustadzah Lulu Susanti, kontek dalam penelitian ini juga menggunakan pesan dakwah, dan juga media dalam skripsi ini adalah <i>Youtube.</i></p>

4.	<p><i>Retorika Dakwah dr. Aisyah Dahlan dalam Video Youtube</i></p> <p>(Agesty Dwi Setyasih, 202, UIN Sunan Ampel Surabaya )1</p>	<p>Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti ini adalah mengenai tema yang diambil yaitu mengenai tema yang diambil yaitu retorika yang mencakup gaya bahasa.</p>	<p>Perbedaannya antara penelitian ini dengan penulis yaitu objek yang diteliti yaitu Dakwah dr. Aisyah Dahlan dan media yang dipakai yaitu <i>Youtube</i>.</p>
5.	<p><i>Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika</i></p> <p>(Luthfi Muhyiddin, 2013, Institut Studi Agama Islam Darussalam Gontor)</p>	<p>Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah terletak pada konteksnya yaitu gaya bahasa.</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada Objeknya yaitu Khutbah Jum'at.</p>
6.	<p><i>Pesan Dakwah Husain Basyaiban dalam Konten TikTok</i></p>	<p>Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang</p>	<p>Perbedaan dalam skripsi diatas dengan penelitian yang penulis</p>

	(Riska Amelia, 2021 UIN Sulthan Thaha Saifuddin)	diteliti adalah Objek yang diteliti yaitu Husain Basyaoban dan mediana adalah <i>TikTok</i>	teliti adalah terletak pada konteksnya yang menggunakan pesan dakwah dan analisis yang digunakan semiotic Roland Barthes
7.	<i>Retorika Dakwah Fadhila Yahya Melalui Story Telling</i>  (Arif Dharma Prasetyo., 2019, UIN Sunan Ampel Surabaya)	Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama mengenai retorika yang mencakup gaya bahasa.	Perbedaannya yaitu terletak pada objeknya yang menggunakan Fadhillah Yahya.
8.	<i>Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram.</i>  (Rini Damayanti, 2018, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)	Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah konteksnya tentang gaya bahasa	Perbedaannya yaitu terletak pada media dan objeknya yaitu Instagram

9.	<p><i>Analisis Gaya Bahasa Ustadz Hanan Attaki dalam Ceramah Dasar-dasar Ilmu di Media Youtube.</i></p> <p>(Ronauli Bako, 2019, Universitas Muhammadiyah Sumatera)</p>	<p>Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama menggunakan konteks tentang gaya bahasa</p>	<p>Perbedaannya terletak pada Objeknya yaitu Ustadz Hanan Attaki dan media yang digunakan yaitu <i>youtube</i></p>
10.	<p><i>Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta.</i></p> <p>(Roy Raja Sukmanta Meliala, Sahid Teguh Widodo, Slamet Subiyantoro, 2018, Universitas Sebelas Maret)</p>	<p>Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama menggunakan konteks tentang gaya bahasa</p>	<p>Perbedaan terletak pada analisis yang menggunakan stilistika dan objek yang diteliti yaitu Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta</p>

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan agar dapat mengetahui tentang fenomena apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, kepribadian, sudut pandang, motivasi, perilaku, dll, secara holistik, dengan cara menjelaskan dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu moment khusus yang alami dan dengan menggunakan berbagai teknik alamiah.<sup>64</sup>

Terdapat perbedaan pendapat dari pengertian kualitatif diantaranya yaitu menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak dapat di dapatkan melalui metode statistik atau dalam bentuk hitungan lainnya. Walaupun data bisa di hitung dan disajikan dalam bentuk angka seperti pada sensus, analisis datanya bersifat kualitatif, Penelitian ini mengarah pada analisis data non-matematis.

Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian tidak sesederhana dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil dari penelitian bisa memberikan kontribusi pada *sains*, perlu untuk melewati langkah proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses penalaran induktif untuk memperoleh fenomena sosial yang terjadi di lapangan dengan observasi. Hasil

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) h. 6

observasi merupakan hasil yang perlu dianalisa untuk kemudian dijadikan dasar berteori.<sup>65</sup>

Ada beberapa aspek mengapa pebelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Penelitian ini memfokuskan terhadap gaya bahasa Husain Basyaiban, dalam penggalian data yang memerlukan pengamatan secara mendetail melalui observasi, dan dokumentasi. Seperti halnya penelitian deskriptif kualitatif yang metode penelitiannya menjelaskan tentang objek penelitian yang di teliti berdasarkan objek fakta di lapangan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>66</sup>
2. Peneliti menggabungkan data berbentuk kata-kata bukan angka untuk menguaraikan gaya bahasa dakwa Husain Basyaiban.

Metode deskriptif berfungsi untuk menghitung data secara nyata. Terdapat dua penjelasan, pertama mengartikan tentang aktivitas pengumpulan data dengan menggambarkan apa adanya, dan tidak diikuti dengan pendapat, analisis atau ulasan dari peneliti. Deskripsi seperti ini digunakan untuk menemukan masalah sebagaimana hasil dari penelitian atau eksplorasi sebelumnya. Pengertian kedua adalah untuk memperjelas bahwa metode deskriptif dilaksanakan pada peneliti yang memakai metode kualitatif. Setelah mempersiapkan

---

<sup>65</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Juni 2015, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021, <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf> h. 9.

<sup>66</sup> Innayatussolikhah, " Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah HJ Ainurrohmah di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban," *skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 52

persiapan penelitian, peneliti terjun ke lapangan tanpa membawa alat data, melainkan dengan pengamatan secara langsung agar dapat melakukan pengamatan evidensi atau observasi, beserta mengumpulkan data dan menganalisis.<sup>67</sup>

Alasan menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini adalah karena untuk melakukan penelitian ini diperlukan data yang sesuai dengan fakta lapangan yang ada, sehingga dipilih metode deskriptif. Data tentang gaya bahasa dari Husain Basyaiban yang sesuai dengan fakta dan aktual.

Peneliti menggunakan teori Gorys Keraf dalam buku *Diksi dan Gaya Bahasa* pada penelitian ini, yang menunjukkan dalam teori ini bahwa gaya bahasa termasuk jenis gaya bahasa berdasarkan kata, kalimat, serta langsung atau tidaknya makna. Hal ini juga dilengkapi dengan teori dalam beberapa buku yang berkaitan dengan masalah gaya bahasa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban dalam Video *TikTok*” peneliti berperan langsung dalam perihal pengumpulan data, melakukan observasi dan dokumentasi yang di dapatkan melalui video *TikTok* pada chanel Husain Basyaiban yang bernama @basyasman00. Khususnya pada video yang berjudul “Masih Mau Meninggalkan Sholat Habis Nonton Video Ini? dan puasa tapi gak sholat?”. Pada link *TikTok*:

---

<sup>67</sup> Wardi Bachtiar, Metodologi Ilmu Dakwah (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), h.60-62.

<https://vt.tiktok.com/ZSdXxSER3/?k=1>  
<https://vt.tiktok.com/ZSd7Upre5/?k=1>

dan

Peneliti memilih video tersebut di karenakan gambar dan suara pada video tersebut terlihat dan terdengar dengan jelas. Tidak hanya itu pada video tersebut juga mendapatkan keunggulan yaitu berupa viewers yang banyak dari video yang lain dan banyak komentar yang positif.

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif yaitu tindakan dan kata-kata serta data tambahan seperti halnya dokumen dan lain sebagainya. Bagian ini jenis data dibagikan ke dalam tindakan dan kata-kata, foto, statistik, dan sumber data yang tertulis.

Data pada penelitian ini menggunakan sumber data Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan seunder. Data primer yaitu sumber data yang membagikan data secara langsung dari orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil mengutip sumber lain.<sup>68</sup>

#### 1. Sumber data primer:

Data primer atau data utama yang digunakan peneliti ini berasal dari video *TikTok* Husain Basyaiban yang berjudul masih mau ninggalin sholat habis nonton ini? dan puasa tapi gak sholat?

#### 2. Sumber data sekunder

---

<sup>68</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik (Bandung: Tarsito, 1990), h. 134

Data sekunder dari penelitian ini diambil dari jurnal, buku-buku, skripsi terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Tahapan- Tahapan Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

###### **a. Identifikasi dan menemukan masalah**

Seperti penelitian lainnya, tahapan awal dalam penelitian ini yaitu identifikasi permasalahan merupakan titik awal dari keseluruhan penelitian. Permasalahan yang ada adalah mengkaji gaya bahasa yang digunakan oleh Husain Basyaiban dalam video akun *TikTok* miliknya.

###### **b. Menyusun Rancangan Penelitian**

Diawali dari fenomena yang menarik, kemudian diambil menjadi sebuah penelitian, dengan membuat matrik dan proposal yang disetujui oleh jurusan. Selanjutnya dilanjutkan dengan membuat kerangka penelitian yang berkaitan dengan kunci penelitian ini, Kerangka pikiran ini di perlukan sebagai pedoman dalam tehknik analisis data, agar data yang di gunakan sesuai dengan masalah yang di teliti.

###### **c. Menyusun Perangkat Metodologi**

Metode penelitian yaitu langkah atau upaya yang logis dan sistematis yang berkaitan dengan pengumpulan data, analisis data, pengolahan data pemecahan masalah, dan penarikan

kesimpulan.<sup>69</sup> Tahapan ini mengikuti model penulisan skripsi yang ditetapkan oleh jurusan, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti akan menggabungkan data dengan sering menonton video di *TikTok*. Tujuannya adalah untuk memahami apa yang akan dipelajari, khususnya tentang gaya bahasa Husain Basyaiban dan menemukan jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Kemudian menyusun data, membaca dan lain-lain.

3. Kesimpulan

Tahap kesimpulan adalah tahapan paling akhir setelah pekerjaan lapangan. Pada titik ini, peneliti akan mendapatkan data yang akurat, kemudian membuat kesimpulan, selanjutnya membuat laporan data yang sistematis dan sesuai, dan disetujui oleh dosen pembimbing.

## E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln (1981:228), pada penelitian kualitatif dokumen yaitu setiap bahan yang tertulis atau film yang bisa dipergunakan sebagai bukti baru penelitian. Dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang

---

<sup>69</sup> Zarah Puspitaningtyas dan Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 5

dibutuhkan.<sup>70</sup> Ketika menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian, artinya peneliti mengamati objek tertulis seperti majalah, buku, surat kabar, dokumen, dan lain sebagainya.<sup>71</sup> Dokumentasi yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa video *TikTok* Husain Basyaiban dan dokumentasi artikel.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk membuat suatu diagnosis atau kesimpulan.<sup>72</sup> Teknik observasi sumber data bisa kita dapatkan berupa objek, gerakan, atau proses tertentu.<sup>73</sup> Peneliti tidak berpartisipasi secara aktif pada kegiatan ataupun kegiatan kelompok, hanya sebagai pengamat pasif, mengamati, mendengarkan, melihat semua kegiatan dan menarik kesimpulan dari hasil obeservasi tersebut<sup>74</sup> Penelitian ini akan menggunakan jenis observasi tanpa partisipan karena menggunakan media *TikTok* untuk mengamati gaya bahasa Husain Basyaiban yang berjudul “masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan Puasa tapi gak sholat?” melalui media *TikTok*.

---

<sup>70</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Juni 2015, diakses pada tanggal 30 Oktober 2021, <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf> , h. 109.

<sup>71</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), h. 42.

<sup>72</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019) h. 68.

<sup>73</sup> Andy Jam'an dan Enny Radjab, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 75

<sup>74</sup> Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1989), h. 92

## F. Teknik Validitas Data

Validasi merupakan tehknik untuk memvalidasi data. Semua data yang dikumpulkan akan diverivikasi. Ada beberapa langkah validasi data pada penelitian ini:

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yakni menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri dalam keadaan yang sesuai dengan masalah yang diinginkan , lalu memfokuskan diri pada hal tersebut secara detail dan berkelanjutan pada faktor yang menonjol. Selanjutnya, memeriksa secara detail sampai pada titik sampai pada tahap pertama pengujian bisa terlihat salahsatu atau semua aktor yang telah diketahui dengan cara yang biasa..<sup>75</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa dan membandingkan hasil data, yaitu observasi dan dokumentasi dengan sumber informasi yang diperoleh. Trigulasi dapat lebih meningkatkan kekuatan data, bila dipadankan dengan pendekatan tunggal..<sup>76</sup> Trigagulasi pada dasarnya yaitu model validasi data untuk mengetahui apakah data yang di peroleh benar-benar menjelaskan fenomena penelitian.

<sup>77</sup>Penelitian ini menggunakan triagulasi teknik dan

---

<sup>75</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), h. 194

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 127.

<sup>77</sup> Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan*, vol. 10, 2010, h. 57

sumber, yaitu melakukan validasi sumber data dalam penelitian ini khususnya video *TikTok* Husain Basyaiban yang berjudul “masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?” yang di posting pada tanggal 29 Agustus 2021 . Kemudian data tersebut ditranskrip, dikategorikan dan dideskripsikan sesuai dengan kepentingan penelitian, kemudian data tersebut di lakukan pemeriksaan ulang terhadap teknik pengumpulan data seperti observasi dan dokumentasi.

3. Pemeriksaan teman sejawat.  
Teknik ini dipergunakan untuk membahas hasil pemahan sementara dengan teman atau dengan temann yang memiliki topik/tema yang sama. Untuk pemeriksaan teman sejawat, peneliti melakukannya dengan berdiskusi bersama Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. selaku dosen pembimbing dan teman yang memiliki tema yang sama.
4. Ketercukupan referensi.  
Ketercukupan referensi. Teknik ini sangatlah penting dalam kaitannya dengan teori yang digunakan untuk hasil data penelitian. Peneliti harus menmperbanyak mencari referensi untuk bisa mendapatkan hasil yang akurat. Referensi yang bisa di dapatkan yaitu berupa dokumentasi video atau foto.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kunci utama dalam sebuah penelitian , karena metode analisis data yang tepat dan benar maka hasil penelitian dapat kita nyatakan sebagai

laporan ilmiah yang dapat digunakan.<sup>78</sup> Penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai selesai, sampai datanya jenuh.

Penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga bagian, yakni reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/ validasi.<sup>79</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah dari sekian banyak data yang di peroleh, peneliti adalah dari banyak data yang di peroleh, peneliti merangkum dan memilah hal-hal yang pokok, membuang data yang tidak diinginkan secepat mungkin sehingga analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data. Selanjutnya membuat klasifikasi data sesuai dengan masalah yang diteliti. Kategori data yang diperlukan yaitu mengenai gaya bahasa. Kemudian setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menklasifikasikan data yang berkaitan dengan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, dan struktur kalimat. Tahapan tersebut memudahkan dalam penelitian.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu melakukan penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Menurut Miles dan Huberman teks naratif merupakan penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Kemudian setelah mereduksi data dan klasifikasi data, peneliti

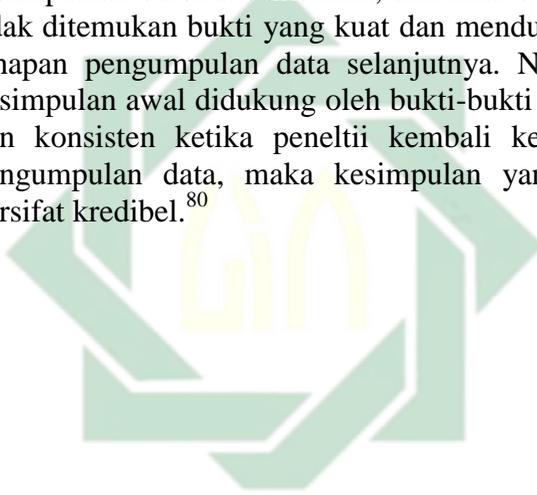
---

<sup>78</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hh. 77-78.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 246

menampilkan data yang tertulis secara naratif dan di kelompokkan berdasarkan kategori yang sudah dibuat. Sehingga akan terbentuk suatu pola mengenai data yang disajikan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dicapai bersifat kredibel.<sup>80</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>80</sup> Innayatussolikhhah. “Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Hj Ainurrohmahdi Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h. 65-66

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

##### **1. Profil Husain Basyaiban**

Husain Basyaiban adalah seseorang yang viral di *TikTok* karena akun *TikTok* miliknya berisi tentang konten dakwah yang ia sebarakan kepada 5 Juta *followers*. Berbeda dengan konten kreator lainnya, Husein mencoba mengamalkan ajaran Islam secara langsung dan mudah diterima.

Hussain juga memasuki dunia bisnis di usia yang masih sangat muda. Husein Basyaiban adalah seorang seniman *TikTok* dari Madura dengan wajah

yang menyerupai asal Arab. Lahir pada 12 Agustus 2002. Hussain saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya. Husein mengaku tak ingin disebut profesor, syekh dan kekasih. Dia meminta pengikutnya untuk memanggilnya Husain bahkan Kak atau Dek Husain. Husain berurusan dengan kerahasiaan lengkap mengenai kehidupan pribadinya. Nama orang tua Hussain Basiban juga tidak diketahui, tetapi dia pernah membagikan karakter ayahnya di *TikTok*.

Hussain juga memiliki banyak hobi termasuk bermain basket dan menonton kartun. Ia mengaku

suka menonton anime One Piece sejak remaja. Selain itu, pemain berusia 19 tahun ini juga jago dalam ritme box. Hal itu terlihat dari unggahan *TikTok* pada Senin, 1 November 2021, saat mengalahkan Box dengan percaya diri.

Hussein Basiban mulai aktif berbagi konten advokasi pada 2018 melalui unggahan ke Instagram. Hussein mengungkapkan alasan pemanggilan di media sosial adalah karena dia sangat suka berbicara di depan umum. Setelah itu, Hussain berpikir ingin menularkan apa yang telah dipelajarinya selama ini agar bisa bermanfaat bagi orang lain. Alhasil, ia mencoba merekam video dan tidak menyangka mendapat respon positif. Kini, akun *TikTok* @basyasman00 memiliki lebih dari 5 juta pengikut. Sedangkan channel YouTube Hussein Basyaiban sudah memiliki 47 ribu subscriber. Hussein Basiban mengaku bisa berbahasa Arab. Dia juga belajar bahasa Inggris tetapi mengakui bahwa dia memahaminya ketika seseorang berbicara dengannya. "Saya hanya bisa dua bahasa, bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Ya karena saya lahir di sini. Kata Hussain dalam video YouTube Hussain Basaiban yang diunggah pada 15 September 2020.

Hussain Basiban mulai membuka toko pakaian Islami dengan nama Mota Indonesia. Ia berkolaborasi dengan YouTuber Delfano Charies

untuk memproduksi Sarung. Ia mengaku sangat senang bisa bekerja di usia yang masih sangat muda. Hussain menulis di Instagram pada 9 Oktober: “Alhamdulillah, dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, karya pertama saya sekaligus kolaborasi dengan @delfanocharies dalam bentuk gamis yang sangat saya inginkan selama ini menjadi kenyataan.” , 2021.<sup>81</sup>

## 2. Deskripsi Video Dakwah Husain Basyaiban

- a. Deskripsi video pertama dakwah Husain Basyaiban yang berjudul Masih Mau Ninggalin Sholat Habis Nonton Ini? di *TikTok* yang berdurasi 2 menit 40 detik yang di publikasikan pada tanggal 29 Agustus 2021 di akun *TikTok* Husain Basyaiban yang bernama @basyasman00 dan berhasil disaksikan oleh lebih dari 2 juta *viewers*.

Husain dalam video tersebut menggunakan topi cream dan baju hitam bermotif polkadot dan ia berada di dalam ruangan mirip kamar, karena terdapat gantungan baju di belakan Husain saat ia berdakwah pada video tersebut.. Pada video tersebut Husain Basyaiban sedang menjelaskan tentang dosa meninggalkan sholat, dalam videonya ia menunjukkan sebuah kitab untuk meyakinkan pendengar akan hal yang diungkapkannya.

Di awal materi yang di sampaikan Husain Basyaiban yaitu mengenai keheranan Husain Basyaiban kepada orang-orang yang meninggalkan

---

<sup>81</sup> Jean Ayu Karna Asmara, ‘Profil dan Biodata Husain Basyaiban’, *Zigi.id*, diakses pada tanggal 26 februari 2022, <https://today.line.me/id/v2/article/kEE8JPI>.

sholat ia berkata “saya itu sampai sekarang masih bingung sama orang-orang yang suka banget ngentengin sholat ngentengin sholat, sampai akhirnya ninggalin sholatnya.” Setelah itu ia menjelaskan bagaimana dosanya ketika kita meninggalkan sholat “Asal kalian tahu, dosa meninggalkan sholat itu nga sekecil yang kalian kira, dosa meninggalka sholat itu besar banget.” Kemudian ia menunjukkan tablet dan membukakan aplikasi kitab dari Imam Ibnu Qoyyim lalu membacakan beberapa teks dari kitab tersebut beserta artinya “ Imam Ibnu Qoyyim di dalam kitabnya berkata bahwa umat Islam sepakat tidak ada perbedaan bahwa dosa meninggalkan sholat fardhu secara sengaja termasuk paling agungnya dosa dan paling besarnya dosa besar. Dalam artian kalau ada dosa besar maka dosa meninggalkan sholat lebih besar.”

Setelah menjelaskan beberapa hal tentang dosa meinggalkan sholat di dalam kitab tadi Husain melanjutkannya dengan menegaskan kalimat-kalimat yang penting di kitab yang sudah di baca tadi. Ketika menjelaskannya Husain sering kali menggerakkan tangannya untuk meyakinkan audien. Bahkan ia menggambar pada tabletnya berupa diagram lingkaran untuk menghitung dalam sehari berapa jam yang kita butuhkan untuk melakukan ibadah. Kemudian setelah menggambar ia kembakikan kameranya untuk menghadap pada dirinya lagi untuk menekankan apa yang tadi dia jelaskan, sampai mendekatkan wajahnya kedepan kamera utuk menekankan lagi kalimat yang ia tegaskan.

- b. Deskripsi Video kedua Husain Basyaiban yang berjudul 'puasa tapi gak sholat' di *TikTok* yang berdurasi 1 menit 30 detik yang di publikasikan pada tanggal 08 April 2020 di akun *TikTok* Husain Basyaiban yang bernama @basyasman00 dan berhasil disaksikan oleh lebih dari 2 juta *viewers*.

Husain dalam video tersebut menggunakan kaos hitam yang terdapat tulisan kecil di sebelah kanan atas bajunya. Ia berada pada sebuah ruangan mirip seperti kamar yang mempunyai lampu berwarna ungu dan di belakang dia terdapat satu almari, kemudian di samping belakangnya terdapat meja yang menggantung.

Pada video tersebut Husain menjelaskan tentang orang yang menjalankan puasa tapi dia tidak sholat. Diawal materi ia langsung menunjukkan ekspresi kecewa karena orang berpuasa tapi tidak sholat. Setelah merasa kecewa, ia menunjukkan bersyukurnya orang-orang yang menjalankan puasa akan tetapi dia juga menjelaskan bahwa ada yang lebih wajib dari berpuasa yaitu sholat, lalu ia membuktikannya dengan sebuah hadist sepenting apa sholat dan mengajak orang-orang untuk berpuasa tapi juga sholat. Setelah itu Husain menjelaskan tentang bagaimana dosa meninggalkan sholat. Kemudian ia memberikan contoh orang yang sempat viral di *TikTok* dan di komentari oleh netizen karena berpuasa tapi tidak sholat.

Setiap menjelaskan Husain selalu menggerakkan tangannya sampai di akhir kalimat ia melambaikan tangan untuk menutup videonya.

## B. Penyajian Data

Pada video pertama Husain Basyaiban yang berjudul Masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? pada akun *TikTok*nya ini berdurasi 2 menit 40 detik. Untuk mempermudah pemahaman isi video tersebut, peneliti mencantumkan transkrip video Husain Basyaiban sebagai berikut:

[Paragraf 1]

Saya tuh sampai sekarang masih bingung sama orang-orang yang suka ngentengin banget sholat, sampai akhirnya meninggalkan sholatnya. Asal kalian tau saja dosa meninggalkan sholat itu dosanya ngak sekecil yang kalian kira. Dosa meninggalkan sholat itu dosa besar banget. Mari kita buka bahasannya

[Paragraf 2]

Imam Ibnu Qayyim di dalam kitabnya:

لَا يَخْتَلِفُ الْمُسْلِمُونَ أَنَّ تَرْكَ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ عَمْدًا مِنْ أَكْثَرِ الذُّنُوبِ  
وَأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ

*Umat Islam semuanya sepakat tidak ada perbedaan bahwasannya meninggalkan sholat fardhu secara sengaja termasuk dalam paling agungnya dosa dan paling besarnya dosa besar. Dalam artian kalau ada dosa besar, dosa sholat lebih besar.*

وَأَنَّ إِيْمَهُ عِنْدَ اللَّهِ أَكْبَرُ مِنْ إِيْمِ قَتْلِ النَّفْسِ وَأَخْذِ الْأَمْوَالِ

*Dan dosanya disisi Allah lebih besar dari dosa membunuh, lebih besar dari pada dosa yang mengambil harta bukan haknya*

وَمِنْ إِيْمِ الزَّيْنَةِ

*Dan lebih besar dosanya dari pada zina*

وَالسَّرِقَةِ

*dan mencuri*

وَشُرْبِ الْخَمْرِ

*dan lebih besar dari pada meminum alcohol, dari pada meminum khamr*

وَأَنَّهُ مُتَعَرِّضٌ لِعُقُوبَةِ اللَّهِ وَسَخَطِهِ وَخِزْيِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

*Dan sesungguhnya dia akan mendapatkan hukuman dari Allah, dan kemarahan dari Allah, murka Allah, dan penghinaan dari Allah, di dunia dan akhirat.<sup>82</sup> (Ash-Shalaatu wa Ahkaamu Taarikiha, hal. 31).*

Dalam artian orang yang meinggalkan sholat itu dosanya besar banget, lebih besar dari pada dosanya orang-orang yang berzina, lebih besar dosanya dari pada membunuh manusia, lebih besar dosanya dari pada mencuri, meminum khamr, dan semua dosa-dosa yang kalian tau, kecuali syirik tentunya.

[Paragraf 3]

---

<sup>82</sup> Husain Basyaiban, “Masih Mau Ninggalin sholat habis nonton ini?”, <https://vt.tiktok.com/ZSdXxSER3/?k=1> di akses pada tanggal 12 Juli 2022.

Hei kamu yang suka ninggalin sholat, lebih jauh dari pada itu, ulama itu sedang berdebat. Apakah seseorang yang meinggalkan sholat itu masih dikatakan sebagai seorang muslim atau bukan. Jadi buat kamu-kamu yang ninggalin sholat. Kamu ini sama para ulama masih di perdebatkan. Apakah kamu ini masih dikatakan sebagai seorang muslim, apakah kamu dikatakan sebagai seorang kafir. YaAllah Naudzubillah.

[Paragraf 4]

Kalau ini 24 jam, lalu setiap bagian ini adalah 6 jam kita bagi lagi setiap ini adalah 3 jam, kita bagi lagi berarti ini satu setengah jam. Kita bagi lagi, jadi total semua disini adalah 45 menit. YaAllah kamu nga ada segininya doing selama dua puluh empat jam kamu. Ngak ada segininya doing, nga ada segininya. Cuman 25 menit. Sedangkan waktu semuanya ini bebas kamu gunakan untuk main hp, main bola terserah kamu. Tapi kamu ngeluangin segini aja. Ini pun masih banyak waktu luang disini. Dan kamu masih bilang “kenapa sih Allah masih repot-repotin kita buat, sampek –sampek ngewajibin kita sholat segala”. YaAllah bagaimana kau. Terus mengharap surga dengan segala kemegahannya, malu, malu, ayo sholat.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘Puasa tapi ga sholat’ di *TikTok* yang berdurasi 1 menit 30 detik. Untuk mempermudah pemahaman isi video tersebut, peneliti mencantumkan transkrip video Husain Basyaiban sebagai berikut:

[Paragraf 1]

Puasa tapi nggak sholat?aduh. Hallo ini adalah konten kultum super. Jadi kalau kita lihat di masyarakat banyak banget tuh orang yang berpuasa di bulan ramadhan. Alhamdulillah ada ghirah, ada keinginan untuk memperjuangkan agama, tapi mereka lupa ada yang lebih wajib dari pada berpuasa, apa itu? sholat.

[Paragraf 2]

*Annabi shollallahhu 'alaihi wassalam* bersabda

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَصَلَاتِهِ

*Sesungguhnya yang pertama kali dihisab kelak di akhirat di hari kiamat adalah sholat.*

Jadi kalau semisal sholatnya aja udah salah, udah nggak bener jangan ngarap kebaikan lagi setelahnya di hari kiamat. Jadi jangan lupa ya jangan lupa kamu puasa sambil sholat.

[Paragraf 3]

Bahkan banyak juga yang nggak sadar bahwasannya sholat, orang-orang yang meninggalkan sholat itu dosanya lebih besar dari pada dosa membunuh, dosa berzina, dosa minum khamr. Orang-orang banyak yang nggak sadar. Bahkan para ulama ini sedang berdebat kalau orang yang meninggalkan sholat ini, kira-kira apakah dia ini masih dikatakan seorang muslim atau tidak. Aduh serem banget kan.!

[Paragraf 4]

Kemarin itu kan ada ya sempet bikin konten di *TikTok* yang sampek siang sempet di hujat sama netizen-netizen “minum bestie, kamu itu puasa tapi ngak sholat”, lah sebenarnya dia itu bener loh. Kalian itu jangan sakit hati ya, soalnya yang di disampaikan bapak itu bener, walaupun kurang tepat penyampaiannya karena dia nyuruh minum hhhhh., harusnya ngak usah gitu la hokey. Barokallah fikum assallammualaikum.

### C. Analisis Data

Sesuai dengan teknik yang di gunakan peneliti yakni teknik Analisis Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Maka, di dapatkan data tentang gaya bahasa dan mengambil beberapa contoh berikut:

#### 1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

- a. Gaya Bahasa Resmi, yaitu gaya yang digunakan dalam acara resmi. Gaya yang digunakan untuk mereka yang diharapkan mempergunakannya dengan baik dan terpelihara. Pada video pertama Husain Basyaiban yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?’ terdapat gaya bahasa resmi di antaranya adalah :
  - 1) *Umat Islam semuanya sepakat tidak ada perbedaan bahwasannya meninggalkan sholat fardhu secara sengaja termasuk dalam paling agungnya dosa dan paling besarnya dosa besar.*
  - 2) *Dan dosanya disisi Allah lebih besar dari dosa membunuh, lebih besar daripada dosa yang mengambil harta bukan haknya*
  - 3) *Dan lebih besar dosanya dari pada zina dan mencuri*

- 4) *Dan lebih besar dari pada meminum alkohol, dari pada meminum khamr*
- 5) *Dan sesungguhnya dia akan mendapatkan hukuman dari Allah, dan kemarahan dari Allah, murka Allah, dan penghinaan dari Allah, di dunia dan akhirat.*

Teks di atas menunjukkan bahasa resmi, di ambil dari terjemahan sebuah kitab. Dapat di katakana bahwa nadanya bersifat mulia dan serius. Gaya ini memanfaatkan kosa kata yang ada, dan memilih kosa kata yang tidak sulit atau membingungkan.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul 'puasa tapi gak sholat' terdapat gaya bahasa resmi yaitu:

*“Annabi shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda: Sesungguhnya yang pertama kali dihisab kelak di akhirat di hari kiamat adalah sholat”*

Kalimat di atas menunjukkan bahasa resmi, karena di ambil dari terjemahan sebuah hadist dan kalimatnya menggunakan kalimat baku yang sesuai dengan kalimat EYD.

*Barokallah fikum assallammualaikum.*

Pada kalimat di atas menunjukkan gaya bahasa resmi, karena menggunakan kata resmi yang biasa digunakan pada penutupan pidato resmi.

## b. Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi biasanya di pergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam acara yang tidak formal atau kurang formal. Singkatnya gaya bahasa tidak resmi yaitu gaya bahasa yang umum bagi orang terpelajar. Menurut sifatnya gaya bahasa resmi dapat memperlihatkan suatu variasai, mulai dari bentuk informal tertinggi (yang telah bercampur dan mendekati gaya resmi) hingga tumpang tindih dengan bahasa percakapan kaum terpelajar,<sup>83</sup> Pada video pertama Husain Basyaiban yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?’ terdapat gaya bahasa tidak resmi di antaranya yaitu:

*“Saya tuh sampai sekarang masih bingung sama orang-orang yang suka ngentengin banget sholat, sampai akhirnya meninggalkan sholatnya Asal kalian tau saja dosa meninggalkan sholat itu dosanya ngak sekecil yang kalian kira. Dosa meninggalkan sholat itu dosa besar banget.”*

Pada kalimat diatas yang di garis bawah merupakan kata yang tidak baku, kata-kata tersebut biasanya di pakai dalam bahasa sehari-hari atau bahasa gaul jaman sekarang

*Dalam artian orang yang meinggalkan sholat itu dosanya besar banget, lebih besar dari pada dosanya orang-orang yang berzina, lebih besar dosanya dari pada membunuh manusia, lebih besar dosanya dari pada mencuri, meminum*

---

<sup>83</sup> Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 119

*khamr, dan semua dosa-dosa yang kalian tau, kecuali syirik tentunya.*

Pada kalimat diatas ada beberapa kata yang digaris bawah, kata-kata tersebut bukan merupakan kata yang baku, begitu juga dengan kalimat yang tersusun tidak memenuhi kajian-kajian pedoman ejaan (EYD)

*“Hei kamu yang suka ninggalin sholat, lebih jauh dari pada itu, ulama itu sedang berdebat.”*

Kalimat di atas tergolong gaya bahasa tidak resmi. Pada kata yang di garis bawah “ninggalin” pada bahasa resminya itu harusnya meninggalkan.

*“Jadi buat kamu-kamu yang ninggalin sholat. Kamu ini sama para ulama masih di perdebatkan. Apakah kamu ini masih dikatakan sebagai seorang muslim, apakah kamu dikatakan sebagai seorang kafir. YaAllah Naudzubillah.*

Seperti halnya kalimat di atas kata “ninggalin” bukanlah termasuk kata baku, dan kata “kamu-kamu” lebih pada pemborosan kata yang harusnya bisa di ganti dengan “kalian”.

*1) Kalau ini 24 jam, lalu setiap bagian ini adalah 6 jam kita bagi lagi setiap ini adalah 3 jam, kita bagi lagi berarti ini satu setengah jam. Kita bagi lagi, jadi total semua disini adalah 45 menit. YaAllah kamu ngak ada segininya doang selama dua puluh empat jam kamu. Ngak ada segininya*

doang, ngak ada segininya. Cuman 25 menit.

Pada kalimat diatas termasuk gaya bahasa tidak resmi dikarenakan ada kata “ngak ada segininya doang” kata tersebut tidak termasuk kedalam bahasa baku, dan kaidah pedoman ejaan (EYD). Dan ada pula kata “cuman” kata tersebut termasuk dalam bahasa tidak resmi, jika di gunakan untuk bahasa resmi harusnya di ganti dengan “hanya”.

*“Sedangkan waktu semuanya ini bebas kamu gunakan untuk main hp, main bola terserah kamu. Tapi kamu ngeluangin segini aja. Ini pun masih banyak waktu luang disini. Dan kamu masih bilang “kenapa sih Allah masih repot-repotin kita buat, sampek –sampek ngewajibin kita sholat segala”. YaAllah bagaimana kau terus mengharap surga dengan segala kemegahannya, malu, malu, ayo sholat.”*

Kalimat di atas juga termasuk kedalam bahasa yang tidak resmi. Banyak sekali kata-kata yang tidak resmi seperti kata yang di garis bawah di atas.

Beberapa kalimat diatas adalah contoh gaya bahasa tidak resmi. Nada gaya bahasanya lebih santai serta pilihan katanya juga sederhana.<sup>84</sup> Kalimat di atas lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari.

---

<sup>84</sup> *ibid.* h. 119

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘puasa tapi gak sholat?’ ditemukan gaya bahasa tidak resmi :

*“Puasa tapi gak sholat?aduh. Hallo ini adalah konten kultum super. Jadi kalau kita lihat di masyarakat banyak banget tuh orang yang berpuasa di bulan ramadhan. Alhamdulillah ada ghirah, ada keinginan untuk memperjuangkan agama, tapi mereka lupa ada yang lebih wajib dari pada berpuasa, apa itu? sholat.”.*

Pada kalimat di atas terdapat gaya bahasa tidak resmi, di karenakan bahasa yang digunakan mengandung bahasa sehari hari dan pada kalimat tersebut tidak memenuhi kajian kalimat EYD.

Adapun gaya bahasa tidak resmi lainnya yaitu:

*Jadi kalau semisal sholatnya aja udah salah, udah ngak bener jangan ngarep kebaikan lagi setelahnya di hari kiamat. Jadi jangan lupa ya jangan lupa kamu puasa sambil sholat*

Pada kalimat tersebut terdapat kata *ngarep* yang dalam bahasa baku yaitu mengharapkan

*Bahkan banyak juga yang ngak sadar bahwasannya sholat, orang-orang yang meninggalkan sholat itu dosanya lebih besar*

*dari pada dosa membunuh, dosa berzina, dosa minum khamr.*

Pada kalimat di atas terdapat kata *ngak* yang jika diubah ke dalam bahasa baku yaitu tidak.

*Aduh serem banget kan.!*

kalimat diatas merupakan kalimat yang biasa digunakan sehari-hari dan bersifat santai.

c. Gaya Bahasa Percakapan

Pilihan dari gaya bahasa ini adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Tetapi harus di tambahkan beberapa aspek seperti sintaksis dan morfologis.<sup>85</sup> Ada beberapa kalimat percakapan yang di ucapkan oleh Husain Basyaiban dalam videonya. Pada video pertama Husain Basyaiban yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?’ terdapat gaya bahasa Percakapan yaitu:

*Hei kamu yang suka ninggalin sholat, lebih jauh dari pada itu, ulama itu sedang berdebat. Apakah seseorang yang meinggalkan sholat itu masih dikatakan sebagai seorang muslim atau bukan. Jadi buat kamu-kamu yang ninggalin sholat. Kamu ini sama para ulama masih di*

---

<sup>85</sup> Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 119

*perdebatkan. Apakah kamu ini masih dikatakan sebagai seorang muslim, apakah kamu dikatakan sebagai seorang kafir.* Kalimat tersebut tergolong bahasa percakapan karena ada kata penekanan “Hei kamu yang suka ninggalin sholat” kata tersebut menunjukkan bahwa Husain sedang berbicara dengan audiens yang mendengarkan tetapi di khususnya bagi orang-orang yang suka meninggalkan sholatnya. Adapun kalimat lainnya yaitu:

*Dan kamu masih bilang “kenapa sih Allah masih repot-repotin kita buat, sampek –sampek ngewajibin kita sholat segala”* Kalimat tersebut termasuk kedalam gaya bahasa percakapan. Pada saat Husain mengatakan “dan kamu masih bilang “kenapa”. Kalimat tersebut menceritakan bahwa Husain sedang mengibaratkan seseorang yang sedang bertanya tentang kenapa di wajibkannya sholat. Kalimat yang di gunakan Husain tergolong dalam percakapan sehari-hari sehingga mudah di mengerti oleh pendengar.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘puasa tapi gak sholat?’ terdapat gaya bahasa percakapan yaitu:

*... minum bestie, kamu itu puasa tapi ngak sholat.* Pada kalimat tersebut Husain menirukan netizen yang mengomentari sebuah video yang viral di *TikTok*. Begitu juga dengan kalimat *Kalian itu jangan sakit hati ya, soalnya yang di sampaikan bapak itu bener, walaupun kurang*

*tepat penyampaiannya karena dia nyuruh minum hhhhh.*

Pada kalimat tersebut Husain memberitahukan kepada netizen bahwa jangan sakit hati dengan ucapan bapak-bapak yang berkomentar tadi.

## **2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara**

### **a. Bahasa Sederhana**

Gaya bahasa ini biasanya cocok dipakai untuk memberikan instruksi, mengajar, perkuliahan, dan sebagainya.<sup>86</sup> Gaya ini juga cocok di pergunakan untuk menyampaikan fakta dan pembuktian.<sup>87</sup>

Pada video pertama Husain Basyaiban yang berjudul ‘Masih Mau Ninggalin Sholat Habis Nonton Video Ini?’ terdapat gaya bahasa sederhana yaitu :

*“Asal kalian tau saja dosa meninggalkan sholat itu dosanya ngak sekecil yang kalian kira. Dosa meninggalkan sholat itu dosa besar banget. Mari kita buka bahasanya Imam Ibnu Khair di dalam kitabnya: Umat Islam semuanya sepakat tidak ada perbedaan bahwasannya meninggalkan sholat fardhu secara sengaja termasuk dalam paling agungnya dosa dan*

---

<sup>86</sup> Moh Ali Aziz, Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 252.

<sup>87</sup> Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 121.

*paling besarnya dosa besar. Dan dosanya disisi Allah lebih besar dari dosa membunuh, lebih besar dari pada dosa yang mengambil harta bukan haknya Dan lebih besar dosanya dari pada zina dan mencuri. Dan lebih besar dari pada meminum alkohol, dari pada meminum khamr. Dan sesungguhnya dia akan mendapatkan hukuman dari Allah, dan kemarahan dari Allah, murka Allah, dan penghinaan dari Allah, di dunia dan akhirat*

Kalimat diatas termasuk dalam kedalaman bahasa sederhana, karena Husain pada kalimat tersebut sedang memberikan edukasi tentang dosa meninggalkan sholat dengan pembuktian dalam kitab Ibnu Khair dan kalimatnya termasuk dalam EYD.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul 'puasa tapi gak sholat?' terdapat gaya bahasa sederhana yaitu:

*'Annabi shallallahu 'alaihi wassalam bersabda: "Sesungguhnya yang pertama kali dihisab kelak di akhirat di hari kiamat adalah sholat."*

*Jadi kalau semisal sholatnya aja udah salah, udah ngak bener jangan ngarap kebaikan lagi setelahnya di hari kiamat. Jadi jangan lupa ya jangan lupa kamu puasa sambil sholat.'*

Pada kalimat tersebut Husain memberikan informasi tentang pentingnya sholat dengan pembuktian hadist Nabi.

Adapun kalimat lainnya yang termasuk gaya bahasa sederhana yaitu:

*‘minum bestie, kamu itu puasa tapi ngak sholat’*, lah sebenarnya dia itu bener loh. Kalian itu jangan sakit hati ya, soalnya yang di sampaikan bapak itu bener, walaupun kurang tepat penyampaiannya’

Pada kalimat tersebut Husain memberitahukan kepada audiens bahwa informasi yang di sampaikan benar walaupun penyampaiannya kurang tepat.

b. Bahasa Mulia dan Bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini kaya akan vitalitas dan energy yang biasanya di manfaatkan untuk menggerakkan sesuatu. Menggerakkannya tidak hanya dengan tenaga melainkan bisa menggunakan nada keagungan dan kemuliaan.

Pada video pertama Husain Basyaiban yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?’ terdapat gaya bahasa percakapan yaitu:

*‘YaAllah kamu nga ada segininya doang selama dua puluh empat jam kamu. Ngak ada segininya doang, nga ada segininya. Cuman 25 menit. Sedangkan waktu semuanya ini bebas kamu gunakan untuk main hp, main bola terserah kamu. Tapi kamu ngeluangin segini aja. Ini pun masih banyak waktu luang disini. Dan kamu masih bilang “kenapa sih Allah masih repot-*

repotin kita buat, sampek –sampek ngewajibin kita sholat segala”. YaAllah bagaimana kau. Terus mengharap surga dengan segala kemegahannya, malu, malu, ayo sholat’.

Pada kalimat yang di atas, dapat dilihat dari kalimat yang di garis bawah terlihat ekspresi Husain Basyaiban seperti menyindir seseorang karena mengeluh tentang sholat tetapi mengharpkan imbalan surga.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘puasa tapi gak sholat?’ terdapat gaya bahasa mulia dan bertenaga yaitu ‘*Puasa tapi ngak sholat?aduh*’

Gaya bahasa mulia bertenaga dalam kalimat tersebut terletak pada kata *aduh*, karena terlihat sangat mengekspresikan kekecewaan seseorang puasa tapi meninggalkan sholat.

Tidak hanya itu ada lagi gaya bahasa mulia bertenaga pada video kedua:

Sesungguhnya yang pertama kali dihisab kelak di akhirat di hari kiamat adalah sholat. Jadi kalau semisal sholatnya aja udah salah, udah ngak bener jangan ngarap kebaikan lagi setelahnya di hari kiamat. Jadi jangan lupa ya jangan lupa kamu puasa sambil sholat.

Pada kalimat tersebut Husain memiliki ekspresi yang serius dengan menekankan kalimat yang di garis bawah di atas.

- c. Bahasa Menengah adalah gaya yang digunakan untuk menciptakan suasana bahagia dan damai. maka nadanya bersifat penuh kasih sayang, lemah lembut, dan mengandung humor yang sehat. Pada video pertama tidak ditemukan gaya bahasa nada menengah. Sedangkan pada video kedua terdapat gaya bahasa menengah yaitu:
- ‘... “minum bestie, kamu itu puasa tapi ngak sholat, lah sebenarnya dia itu bener loh. Kalian itu jangan sakit hati ya, soalnya yang di sampaikan bapak itu bener, walaupun kurang tepat penyampaiannya karena dia nyuruh minum hhhhh’*
- Pada kalimat tersebut terdapat humor.

### **3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat**

- a. Klimaks atau Gradasi adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung rangkaian pikiran yang kepentingannya setiap kali semakin meningkat dari pemikiran sebelumnya.<sup>88</sup>
- Pada video pertama Husain yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?’ terdapat gaya bahasa klimaks yaitu:
- “Dalam artian orang yang meninggalkan sholat itu dosanya besar banget, lebih besar dari pada dosanya orang-orang yang berzina, lebih besar*

---

<sup>88</sup> Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 124

*dosanya dari pada membunuh manusia, lebih besar dosanya dari pada mencuri, meminum khamr, dan semua dosa-dosa yang kalian tau, kecuali syirik tentunya.”*

Kalimat diatas merupakan klimaks dari dakwah yang di lakukan oleh Husain, karena menjawab bagian penting dalam tema video tersebut.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘puasa tapi gak sholat?’, juga terdapat gaya bahasa klimaks yaitu :

*‘Sesungguhnya yang pertama kali dihisab kelak di akhirat di hari kiamat adalah sholat.*

*Jadi kalau semisal sholatnya aja udah salah, udah ngak bener jangan ngarap kebaikan lagi setelahnya di hari kiamat. Jadi jangan lupa ya jangan lupa kamu puasa sambil sholat.’*

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa klimaks karena menjawab hal yang penting dalam tema video tersebut. Karena dia menyampaikan tentang pentingnya sholat dan pada akhir kalimat ia mengajak audiens untuk puasa harus dengan sholat .

b. Antiklimaks

Gaya ini adalah kebalikan dari gaya bahasa klimaks. Pada gaya ini gagasan yang terpenting terdapat pada awal kalimat.

Pada video pertama Husain Basyaiban yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?’, terdapat gaya bahasa

antiklimaks yaitu: “ *Umat Islam semuanya sepakat tidak ada perbedaan bahwasannya meninggalkan sholat fardhu secara sengaja termasuk dalam paling agungnya dosa dan paling besarnya dosa besar. Dalam artian kalau ada dosa besar, dosa sholat lebih besar*”.

Kalimat tersebut termasuk antiklimaks kata yang digaris bawah termasuk gagasan utama yang kemudian diiringi dengan gagasan yang kurang penting. Penggunaan antiklimaks bertujuan untuk menarik minat pendengar dengan menggunakan pesan/gagasan yang penting di awal.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘puasa tapi gak sholat?’, juga terdapat gaya bahasa antiklimaks yaitu

*‘Bahkan banyak juga yang ngak sadar bahwasannya sholat, orang-orang yang meninggalkan sholat itu dosanya lebih besar dari pada dosa membunuh, dosa berzina, dosa minum khamr.*’

Kalimat di atas merupakan gaya bahasa antiklimaks, karena kalimat yang di garis bawah merupakan gagasan yang penting di awal, lalu diiringi dengan gagasan yang kurang penting.

c. Paralelisme

Gaya bahasa yang berupaya memenuhi kesejajaran dalam pemakaian frasa dan kata

yang mempunyai format gramatikal dan fungsi yang sama.<sup>89</sup>

Pada video pertama Husain Bamasih yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?’, juga terdapat gaya bahasa paralelisme, yaitu

*“Dan dosanya disisi Allah lebih besar dari dosa membunuh, lebih besar dari pada dosa yang mengambil harta bukan haknya, Dan lebih besar dosanya dari pada zina, dan mencuri, dan lebih besar dari pada meminum alkohol, dari pada meminum khamr”.* Kalimat tersebut merupakan bahasa paralelisme. Kalimat yang di garis bawah itu semua mempunyai makna yang sama yaitu dosa.

*“Dan sesungguhnya dia akan mendapatkan hukuman dari Allah, dan kemarahan dari Allah, murka Allah, dan penghinaan dari Allah, di dunia dan akhirat.”* Kalimat tersebut juga termasuk bahasa paralelisme, kata yang di garis bawah pada kalimat tersebut sama-sama mendapatkan hukuman dari Allah hanya saja dengan bentuk yang berbeda.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘puasa tapi gak sholat?’, juga terdapat

---

<sup>89</sup> Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016. h. 126

gaya bahasa paralelisme, yaitu: *‘Bahkan banyak juga yang ngak sadar bahwasannya sholat, orang-orang yang meninggalkan sholat itu dosanya lebih besar dari pada dosa membunuh, dosa berzina, dosa minum khamr.’*

Kalimat tersebut merupakan bahasa paralelisme. Karena yang di garis bawah itu semua mempunyai makna yang sama yaitu dosa.

- d. Antitesis yaitu struktur yang sejajar, , akan tetapi dua bagian kalimat mempunyai arti yang berlawanan.

Pada video pertama Husain Basyaiban yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?, diantaranya yaitu:

*“Hei kamu yang suka ninggalin sholat, lebih jauh dari pada itu, ulama itu sedang berdebat. Apakah seseorang yang meninggalkan sholat itu masih dikatakan sebagai seorang muslim atau bukan. Jadi buat kamu-kamu yang ninggalin sholat. Kamu ini sama para ulama masih di perdebatkan. Apakah kamu ini masih dikatakan sebagai seorang muslim, apakah kamu dikatakan sebagai seorang kafir.”* Pada kutipan di atas, kata yang di garis bawah mengandung gagasan yang bertentangan. Kata muslim dalam kalimat tersebut yaitu mengacu pada keimanan seseorang sedangkan kata kafir mengacu pada

orang yang bukan muslim dan sudah tidak beriman.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘puasa tapi gak sholat? tidak terdapat gaya bahasa antitesis.

- e. Repetisi adalah perulangan bunyi, kata, suku kata, atau bagian kalimat yang di anggap penting.<sup>90</sup>

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul ‘masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini?’ terdapat gaya bahasa repetisi yaitu:

1) *“Saya tuh sampai sekarang masih bingung sama orang-orang yang suka ngentengin banget sholat, sampai akhirnya meninggalkan sholatnya.*

*Asal kalian tau saja dosa meninggalkan sholat itu dosanya gak sekecil yang kalian kira. Dosa meninggalkan sholat itu dosa besar banget. Mari kita buka bahasannya*

2) *Dan dosanya disini Allah lebih besar dari dosa membunuh, lebih besar dari pada dosa yang mengambil harta bukan haknya, Dan lebih besar dosanya dari pada zina, dan mencuri, dan lebih besar dari pada meminum alkohol, dari pada meminum khamr”*

---

<sup>90</sup> Moh Ali Aziz, Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2019) h. 229

- 3) *Dan sesungguhnya dia akan mendapatkan hukuman dari Allah, dan kemarahan dari Allah, murka Allah, dan penghinaan dari Allah, di dunia dan akhirat.*
- 4) *YaAllah kamu ngak ada segininya doang selama dua puluh empat jam kamu. Ngak ada segininya doang, ngak ada segininya.*

Beberapa kata yang di garis bawah pada kalimat diatas merupakan gaya bahasa repetisi. Kata yang di ulang-ulang untuk menekankan kata tersebut.

Pada video kedua Husain Basyaiban yang berjudul 'puasa tapi gak sholat?' terdapat gaya bahasa repetisi, diantaranya yaitu:

- 1) *Jadi jangan lupa ya jangan lupa kamu puasa sambil sholat*
- 2) *orang-orang yang meninggalkan sholat itu dosanya lebih besar dari pada dosa membunuh, dosa berzina, dosa minum khamr.*

Beberapa kata yang di garis bawah pada kalimat diatas merupakan gaya bahasa repetisi. Kata yang di ulang-ulang untuk menekankan kata tersebut.

**Tabel 4.1**  
**Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban**

Untuk lebih detailnya, analisis data di atas dapat dilihat pada table berikut ini:

No.	Transkrip	Gaya Bahasa	Jenis-jenis Gaya Bahasa
1.	<i>Dan sesungguhnya dia akan mendapatkan hukuman dari Allah, dan kemarahan dari Allah, murka Allah, dan penghinaan dari Allah, di dunia dan akhirat</i>	Pilihan Kata	Gaya Bahasa Resmi
2.	<i>Jadi buat kamu-kamu yang ninggalin sholat. Kamu ini sama para ulama masih di perdebatkan. Apakah kamu ini masih dikatakan sebagai seorang muslim, apakah kamu dikatakan sebagai seorang kafir. YaAllah Naudzubillah</i>		Gaya Bahasa Tidak Resmi
3.	<i>Dan kamu masih bilang “kenapa sih Allah masih repot-repotin kita buat,</i>		Gaya Bahasa Percakapan

	<i>sampek –sampek ngewajibin kita sholat segala</i>		
4.	<i>Dosa meninggalkan sholat itu dosa besar banget. Mari kita buka bahasannya Imam Ibnu Khair di dalam kitabnya dan seterusnya.</i>	Nada Suara	Bahasa Sederhana
5.	<i>Dan kamu masih bilang “kenapa sih Allah masih repot-repotin kita buat, sampek –sampek ngewajibin kita sholat segala”. YaAllah bagaimana kau. Terus mengharap surga dengan segala kemegahannya, malu, malu, ayo sholat</i>		Bahasa Mulia dan Bertenaga
6.	<i>Dalam artian orang yang meinggalkan sholat itu dosanya besar banget, lebih besar dari pada dosanya orang-orang yang berzina, lebih besar dosanya dari pada membunuh manusia, lebih besar dosanya dari pada mencuri, meminum</i>	Struktur Kalimat	Klimaks atau Gradasi

	<i>khamr, dan semua dosa-dosa yang kalian tau, kecuali syirik tentunya</i>	
7.	<i>Umat Islam semuanya sepakat tidak ada perbedaan bahwasannya meninggalkan sholat fardhu secara sengaja termasuk dalam paling agungnya dosa dan paling besarnya dosa besar. Dalam artian kalau ada dosa besar, dosa sholat lebih besar”.</i>	Antiklimaks
8.	<i>Dan dosanya disisi Allah lebih besar dari dosa membunuh, lebih besar dari pada dosa yang mengambil harta bukan haknya, Dan lebih besar dosanya dari pada zina, dan mencuri, dan lebih besar dari pada meminum alkohol, dari pada meminum khamr</i>	Paralelisme
9.	<i>Apakah kamu ini masih dikatakan sebagai seorang</i>	Antitesis

	<i>muslim, apakah kamu dikatakan sebagai seorang kafir</i>	
10.	<i>Dan sesungguhnya dia akan mendapatkan hukuman dari Allah, dan kemarahan dari Allah, murka Allah, dan penghinaan dari Allah, di dunia dan akhirat.</i>	Repetisi

**Tabel 4.2**  
**Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban yang Berjudul**  
**‘Puasa Tapi Gak Sholat?’**

Untuk lebih detailnya, analisis data di atas dapat dilihat pada table berikut ini:

No.	Transkrip	Gaya Bahasa	Jenis-jenis Gaya Bahasa
1.	<i>....Sesungguhnya yang pertama kali dihisab kelak di akhirat di hari kiamat adalah sholat</i>	Pilihan Kata	Gaya Bahasa Resmi
2.	<i>Puasa tapi ngak sholat?aduh</i>		Gaya Bahasa Tidak Resmi
3.	<i>....minum bestie,</i>		Gaya Bahasa

	<i>kamu itu puasa tapi ngak sholat</i>		Percakapan
4.	<i>...Jadi kalau semisal sholatnya aja udah salah, udah ngak bener jangan ngarap kebaikan lagi setelahnya di hari kiamat.</i>	Nada Suara	Bahasa Sederhana
5.	<i>....Sesungguhnya pertama kali dihisab kelak di akhirat di hari kiamat adalah sholat</i>		Bahasa Mulia dan Bertenaga
6.	<i>....walaupun kurang tepat penyampaiannya karena dia nyuruh minum hhhhh”</i>		Bahasa Menengah
7.	<i>...Jadi kalau semisal sholatnya aja udah salah, udah ngak bener jangan ngarap kebaikan lagi setelahnya di hari kiamat. Jadi jangan lupa ya jangan lupa kamu puasa sambil sholat</i>	Struktur Kalimat	Klimaks atau Gradasi
8.	<i>...orang-orang yang meninggalkan sholat itu dosanya lebih</i>		Antiklimaks

	<i>besar dari pada dosa membunuh, dosa berzina, dosa minum khamr.</i>	
9.	<i>....dosanya lebih besar dari pada dosa membunuh, dosa berzina, dosa minum khamr.'</i>	Paralelisme
10.	<i>Jadi jangan lupa ya jangan lupa kamu puasa sambil sholat</i>	Repetisi

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Gaya Bahasa Dakwah Husain Basyaiban yang ada pada video *TikTok* yang berjudul Masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? dan Puasa tapi gak sholat, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan pilihan katanya, video *TikTok* Husain Basyaiban pada video pertama dan kedua sama-sama menggunakan berbagai pilihan kata yang bervariasi, mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi, sampai percakapan. Adapun gaya bahasa yang mendominasi yaitu bahasa tidak resmi.
2. Berdasarkan nada suara, Video pertama *TikTok* Husain Basyaiban menggunakan dua nada suara, yaitu gaya bahasa sederhana dan bahasa mulia dan bertenaga. Adapun gaya bahasa yang mendominasi yaitu bahasa sederhana. Pada video kedua Husain menggunakan gaya bahasa sederhana, bahasa mulia dan bertenaga dan bahasa menengah. Adapun gaya bahasa yang mendominasi pada video tersebut yaitu mulia bertenaga.
3. Berdasarkan struktur kalimat. Video *TikTok* pertama Husain Basyaiban menggunakan berbagai macam struktur kalimat, yaitu klimaks atau gradasi, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi... Pada video kedua gaya bahasa yang di gunakan yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, repetisi.

Adapun gaya bahasa yang mendominasi pada video 1 dan 2 yaitu repetisi.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

1. Bagi para pendakwah ataupun *public speaker*, gaya bahasa dalam berdakwah sangatlah penting. Gaya bahasa merupakan strategi yang bisa digunakan untuk menarik minat *audiens/ mad'u* agar fokus dalam mendengarkan dakwah yang di sampaikan dan pemilihan gaya bahasa yang tepat bisa membuat para *audiens/ mad'u* bisa lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan
2. Media *TikTok* juga bisa digunakan untuk para da'i sebagai media untuk menjembatani aktivitas dakwahnya dan lebih memudahkan orang banyak untuk menjangkaunya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya mungkin bisa melakukan penelitian terkait dengan gaya retorika Husain Basyaiban atau strategi dakwah Husain Basyaiban.

## **C. Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan semaksimal mungkin. Mulai dari menonton video dakwah Husain Basyaiban di *TikTok* yang berjudul masih mau ninggalin sholat habis nonton video ini? , dengan durasi 2 menit 40 detik, lalu dilakukan analisis video dengan membuat transkrip tulisan dari video tersebut, hingga menemukan kesimpulan pada

penelitian ini. Akan tetapi peneliti belum bisa bertatap muka langsung dengan objek penelitian yaitu Husain Basyaiban karena keterbatasan waktu dan jarak.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Akseologi dan Aplikasi Dakwah*, Bandung: Citapustaka Media. 2015,
- Atmawati, Dewi, “Majas Dalam Al-Qur’an”, *Lingua*, Vol. 9, No. 1, Juni 2014
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2017.
- Aziz, Moh Ali, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Bachri, Bachtiar S., “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan*, vol. 10, 2010.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Beebe, Susan J, & Steven A. Bebe, *Public Speaking An Audiens-Centered Approach*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1991.
- Choiri, Miftachul Umar Sidiq dan Moh. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Damayanti, Rini, “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram”, *Jurnal Widiyaloka IKIP Widya Darma*, vol. 5, No. 3 . Juli 2018.
- Djafar, Chece , “Kajian Diksi Dan Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020.
- Farihah, Irzum, “Media Dakwah POP”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 2, Juli – Desember 2013.

- Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Innayatussolikhah. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah HJ Ainurrohman di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*, skripsi UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2018
- Istiqomah, Umi Risma Palupi, dkk., “Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Dakwah di Era Modern” *Jurnal of Multidisciplinary Studies*, vol, 5 no. 1, Januari-Juni 2021.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi. 2016.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Latuconsina Jalimah Zulfah, Yulia Nafa Fitri Randani, dan Safrinal., “Strategi Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial”, *Jurnal at-Thullabi*, Vol. 3, No. 1, Agustus-Januari 2021
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Nababan, P.W.J. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Gramedia. 1986.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta. 2015.
- Raja, Roy, dkk, “Analisis Diksi, Gaya Bahasa, dan Citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 18, No. 1.. . 2018.
- Rakhmat, Jalaludin. *Retorika Moderen Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996.
- RI, Kemenag. *Qur'an Terjemah*. Jakarta: PT. Hati Emas, 2007
- Romli, Asep Syamsul M. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: TP. 2013.

- Shodiq, M. Ja'far, Ahmad Zubaidi,. "Pengembangan Media Pembelajaran Mahârah Al-Kalâm Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi *TikTok*," *Jurnal of Arabic Studies*, Vol. 6, No. 1, 1 Juni 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Surakhmad, Winarno, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik, Bandung: Tarsito, 1990.
- Susilowati, "Pemanfaatan Aplikasi *Tiktok* Sebagai Personal Branding di Instagram", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2, September 2018.
- Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 1989.
- Tarigan, Henry Guntur,. *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2021.
- Wibowo, Tony Yohana Noni Bulele dan, " Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus *Tiktok*", Vol. 1, No. 1, 2020.
- Zuhriyah, Luluk Fikriyah,. *Public Speaking*, Surabaya: UIN Sunan Ampel 2014.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A